

**TALKSHOW RADIO
SEBAGAI PROGRAM FAVORIT PENDENGAR
(Studi Terhadap Progam ‘Friday Talkshow’
pada Radio Siaran Rumoh PMI Banda Aceh)**

SKRIPSI

Diajukan oleh:

UMMI HABIBAH

**Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI-Komunikasi)
NIM: 411005891**



**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
DARUSSALAM-BANDA ACEH
2016 M/1437 H**

**TALKSHOW RADIO
SEBAGAI PROGRAM FAVORIT PENDENGAR**

**(STUDI TERHADAP PROGRAM 'FRIDAY TALKSHOW'
PADA RADIO SIARAN RUMOH PMI BANDA ACEH)**

SKRIPSI

Diajukan Oleh

**UMMI HABIBAH
NIM. 411005891**

Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam



**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH
1437 H / 2016 M**

SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh
sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh
Gelar Sarjana S-1 dalam Ilmu Dakwah
Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam**

Oleh

**UMMI HABIBAH
NIM. 411005891**

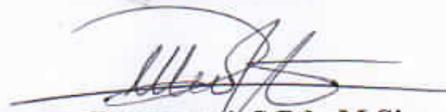
Disetujui Oleh:

Pembimbing I,



**Drs. Yusri, M. LIS.
NIP.19671204 199403 1 004**

Pembimbing II,



**Rusnawati, S.Pd., M.Si
NIP.19770309 200912 2 003**

PERNYATAAN KEASLIAN

SKRIPSI

**Telah Dinilai oleh Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry
dan Dinyatakan Lulus serta Disahkan sebagai
Tugas Akhir untuk Memperoleh Gelar
Sarjana S-1 Ilmu Dakwah
Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam**

Diajukan Oleh

**UMMI HABIBAH
NIM. 411005891**

Pada Hari/Tanggal

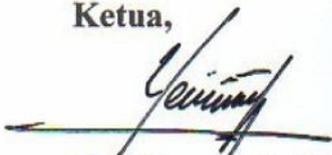
**Kamis, 25 Februari 2016M
16 Jumadil Awwal 1437H**

di

Darussalam-Banda Aceh

Panitia Sidang Munaqasyah

Ketua,



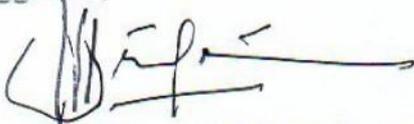
**Drs. Yusri, M. LIS
NIP.196712041994031004**

Sekretaris,



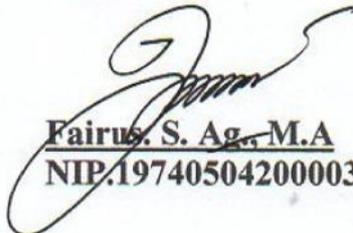
**Anita, S. Ag., M. Hum.
NIP.19710906200912002**

Anggota I,



**Drs. M. Sufi Abd. Muthalib, M. Pd
NIP.195212121980031006**

Anggota II,



**Fairus, S. Ag., M.A
NIP.197405042000031002**

Mengetahui,

! Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry



Dr. A. Rani, M.Si

NIP.196312311993071035

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya:

Nama : Ummi Habibah

NIM : 411005891

Jenjang : Strata Satu (S-1)

Jurusan/Prodi : Komunikasi dan Penyiaran Islam.

Menyatakan bahwa dalam Skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka. Jika di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry.

Banda Aceh, 17 02 2016

Yang Menyatakan,

 Ummi Habibah
NIM. 411005891

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ



Ya Allah, seperak ilmu telah Engkau karuniakan kepadaku,
Hanya mengetahui sebagian kecil dari yang Engkau miliki
Sebagaimana firman-Mu

"Seandainya air laut menjadi tinta untuk menuliskan perkataan
Tuhan-Ku niscaya keringlah laut sebelum habis perkataan,
Walaupun kami datangkan tint sebanyak itu sebagai tambahannya"
(QS Al-Kahfi:109)

Hari ini telah kutemukan apa yang dahulu aku dambakan
Yang ku tempuh dengan penuh keyakinan yang membara
Dimana harapan-harapan yang penuh ku ukir hingga berjalannya waktu,
Tentang hari-hari panjang untuk menggapai jati diri
Semua tertata rapi di ingatku...

Dengan rihda Allah SWT...

Karya dan keberhasilan ini Kuperssembahkan kepada Ayahanda (alm) M. Nurdin Ahi
dan Ibunda Nurbayani yang telah mencurahkan perhatian, kasih sayang, dukungan do'a
serta pengorbanan yang tiada taranya demi kesuksesan masa depanku...

Terima kasih Ayahanda dan Ibunda

Terima kasih yang tak terhingga buat kakak-kakakku Ainal Mardhiah, Chairani Setia Wati,
Masyithah, Nurul Jabahul Baini, abang-abang iparku M. Yusuf Ramli, Lukman, H.
Syamsuddin M. Kasem, Munawar, adikku tercinta Fathur Ridha dan keponakan-keponakanku
tersayang Dinda Chaira Nazila, Arief Maulana, Ihamunnaja, Lawinnuha, Husnus Fauzan
dan Syakib Uswani yang selalu mendukung penulis baik moril maupun materil dan tak lupa juga
kepada kawan-kawan seperjuangan yang selalu membuatku tersenyum bila mengingatnya

Teristimewa terima kasihku kepada sahabatku Farah Anura, Santi Musiana,
Mulfiaturrahmah dan Nurkhalis yang selalu memberikan dukungan, perhatian dan
pengorbanan sehingga dapat terselesaikan skripsi ini

Akhirnya sebuah perjuangan berhasil ku tempuh

Walau berawal suka dan duka

Tidak merunduk meski terbentur, tidak mengeluh meski terjatuh

Tapi semangat jiwaku tidak pernah pudar..

Ummi Habibah



KATA PENGANTAR



Segala puji dan syukur kepada Allah SWT yang melimpahkan rahmat syafa'at bagi hamba-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul **“Talkshow Radio sebagai Progam Favorit Pendengar (Studi terhadap Program Friday Talkshow pada Radio Siaran Rumoh PMI Banda Aceh)”**, yang merupakan suatu keharusan ditulis untuk memenuhi syarat-syarat yang diperlukan dalam menyelesaikan pendidikan program sarjana S-1 pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry Banda Aceh. Selanjutnya salawat beserta salam penulis sanjungkan kepada Nabi Besar Muhammad SAW, yang telah mengangkat derajat ummatnya dari alam jahiliyah kepada umat Islam yang penuh rahmatan lil' alamin.

Selama proses penulisan skripsi ini, penulis mengalami beberapa hambatan maupun kesulitan yang terkadang membuat penulis berada di titik terlemah dirinya. Namun adanya doa restu, dan dorongan dari orang tua yang tak pernah putus menjadikan penulis bersemangat untuk melanjutkan penulisan skripsi ini serta bantuan dari semua pihak, akhirnya kesukaran tersebut dapat diatasi. Untuk itu dengan segala bakti penulis, selanjutnya dengan segala kerendahan hati penulis ucapkan terima kasih kepada:

1. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Bapak Dr. Kusmawati Hatta, M. Pd, Ketua Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) Bapak Dr.

Jasafat, MA. Penasehat Akademik Bapak Drs. Baharuddin AR, M. Si, beserta Civitas Akademika Fakultas Dakwah dan Komunikasi atas kesempatan dan fasilitas yang telah diberikan kepada penulis selama mengikuti dan menyelesaikan pendidikan S-1 di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

2. Bapak Drs. Yusri, M. LIS, selaku pembimbing utama dan Ibu Rusnawati, S. Pd., M.Si, selaku pembimbing kedua, yang telah berusaha memberikan bimbingan dan petunjuk kepada penulis sejak awal sampai selesai skripsi ini.
3. Ayahanda tercinta (alm) M. Nurdin Ali dan Ibunda tercinta Nurbayani, yang senantiasa mendoakan dan mengasuh penulis selama ini. Serta keluarga dan semua saudara tercinta kakak-kakakku tersayang Ainal Mardhiah, Chairani Setiawati, Masyhitah, Nurul Jabalul Bains, abang-abang iparku, M. Yusuf Ramli, Lukman, H. Syamsuddin M. Kasem dan Munawar, adikku tercinta Fathur Ridha, serta keponakanku tersayang Dinda Chaira Nazila, Arif Maulana, Ilhamunnaja, Zawinnuha, Husnul Fauzan dan Syakib Ulwani yang senantiasa memberikan doa restu serta dorongan semangat yang tiada ternilai besarnya.
4. Ucapan terima kasih kepada bapak Dedek Iswadi SE sebagai Stasiun Meneger Radio Rumoh PMI, Darashynny sebagai sekretaris dan penyiar radio Rumoh PMI, Rayful Muddasir sebagai penyiar radio Rumoh PMI dan seluruh Staf radio Rumoh PMI yang telah bersedia memberi tempat dan membantu penulis dalam melakukan penelitian skripsi ini. Peneliti

juga ucapkan terima kasih kepada bapak Feri, Ida dan Nanda yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan data kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

5. Ucapan terima kasih penulis juga kepada teman-teman satu angkatan jurusan KPI; Mulfiturrahmah S. Sos.I, Farah Anura S. Sos.I, Nora Nadhifah S. Sos.I, Edi Yanto S.Sos.I, Darmawi S. Sos.I, Saipul Anwar S. Sos.I, dan kawan-kawan KPI angkatan 2010. Terimakasih penulis juga kepada teman-teman, Santi Muliana, Mawarni, Isamatul Husna, Husma Wati, Farah Mutia, Mukhlisah, Sibli serta semua teman-teman yang telah mendukung dan memberi semangat kepada penulis.

Semoga dukungan, segala bantuan dan bimbingan yang penulis terima dari seluruh pihak dapat dibalas oleh-Nya dan tercatat sebagai pahala. Dengan segala kerendahan hati, penulis mohon maaf atas segala kekurangan dan keterbatasan dalam penyusunan skripsi ini.

Darussalam, 17 Februari 2016

Penulis

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR LAMPIRAN.....	vii
ABSTRAK.....	viii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Manfaat Penelitian.....	5
BAB II LANDASAN TEORITIS	6
A. Radio	6
1. Sejarah Perkembangan Radio.....	6
2. Pengertian Radio	13
3. Jenis-jenis Radio.....	14
4. Manfaat Radio	16
5. Klasifikasi Radio	18
6. Karakteristik Radio.....	19
7. Strategi Penyiaran Radio.....	23
8. Dampak dari Penyiaran Radio.....	36
B. Talkshow	37
1. Pengertian Talkshow	37
2. Penyiar dan Narasumber Talkshow	40
3. Jenis-Jenis Talkshow.....	41
4. Metode dan Strategi Talkshow	43
5. Manfaat Talkshow	46
C. Landasan Teoritis.....	47
1. Teori Agenda Setting	47
2. Teori Use and Gratification.....	48
BAB III METODE PENELITIAN.....	49
A. Metode yang Digunakan.....	49
B. Subjek Penelitian.....	50
C. Teknik Pengumpulan Data.....	50
1. Wawancara	50
2. Dokumentasi.....	51
D. Teknik Analisis Data	51

BAB IV HASIL PENELITIAN	54
A. Asal Mula Berdirinya Stasiun Radio Rumoh PMI.....	54
B. Visi dan Misi Stasiun Radio Rumoh PMI	55
C. Struktur Organisasi Stasiun Radio Rumoh PMI	56
D. Kemasan Siaran Progam Friday Talkshow yang Berlangsung di Radio Rumoh PMI.....	58
E. Faktor yang Mempengaruhi Talkshow Radio sebagai Progam Favorit Pendengar	61
 BAB V PENUTUP	 63
A. Kesimpulan	63
B. Saran.....	64
 DAFTAR PUSTAKA.....	 65
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

1. Tabel 2.1 : Perkembangan Sejarah Radio
2. Tabel 4.1 : Friday Talkshow dari Bulan Agustus s/d November

DAFTAR LAMPIRAN

1. Surat Pernyataan Keaslian Skripsi
2. Instrument Wawancara
3. Foto saat Berlangsungnya Progam Talkshow
4. Surat Penelitian Ilmiah
5. Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian di Stasiun Radio Rumoh PMI
6. Bagan Susunan Progam yang Berlangsung di Stasiun Radio Rumoh PMI
7. Daftar Kontak Penelpon Friday Talkshow stasiun Radio Rumoh PMI
8. Surat Keterangan (SK) Skripsi
9. Daftar Riwayat Hidup Penulis

ABSTRAK

Skripsi ini berjudul “**Talkshow Radio sebagai Progam Favorit Pendengar (Studi terhadap Progam Friday Talkshow pada Radio Siaran Rumoh PMI Banda Aceh)**”. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui bagaimana kemasan siaran program yang berlangsung di Radio Rumoh PMI dan mengetahui sejauhmana keefektifan siaran program Friday Talkshow di stasiun Radio Rumoh PMI dalam mempengaruhi pendengar. Adapun metode penelitian yang digunakan pada skripsi ini yaitu kualitatif, dimana data tersebut diperoleh dari observasi, wawancara dan dokumntasi. Hasil data yang diperoleh selanjutnya dianalisis dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif dan teknik analisis data kualitatif. Dari hasil penelitian dalam pengemasan kemasan siaran program *Friday Talkshow* di stasiun radio Rumoh PMI dalam mempengaruhi pendengar yaitu adanya kerjasama antara host dan produser dalam *medback up* sebuah diskusi agar semenarik mungkin, rangkaian informasinya harus segar serta talkshow tersebut interaktif, dimana para pendengar bisa berinteraksi langsung dengan narasumber melalui telepon dan sms. Dan faktor utama yang mempengaruhi Friday talkshow sebagai progam favorit pendengar adalah kemampuan host dan produser dalam memancing isu dan pertanyaan, sehingga apa yang ingin ditanyakan oleh pendengar sudah terwakili oleh host dan produser tersebut.

Kata Kunci: Talkshow, Radio, Progam Favorit Pendengar

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Komunikasi merupakan hubungan kontak antara sesama manusia baik secara individu maupun kelompok. Pada kehidupan sehari-hari disadari atau tidaknya komunikasi adalah bagian dari kehidupan manusia itu sendiri. Komunikasi adalah proses penyampaian gagasan, harapan, pesan yang disampaikan melalui lambang tertentu yang mengandung arti, dilakukan oleh penyampaian pesan (*receiver, communicator, sender*) ditujukan pada penerima pesan (*receiver, communicator, atau audience*) dengan maksud mencapai kebersamaan (*commonnees*)¹. Dalam proses komunikasi kebersamaan tersebut diusahakan melalui tukar-menukar pendapat, penyampaian informasi atau perubahan perilaku/sikap.

Selain itu fungsi dari komunikasi adalah sebagai penyampai *informasi* (penyampaian berita secara fakta dan aktual), dan juga sebagai *motivasi* (menentukan pilihan yang disukanya), sebagai *pendidikan* (menambah intelektual dan pengetahuan), sebagai *hiburan* (kesenangan dan rekreasi), dan sebagai *perdebatan dan diskusi* (pertukaran pendapat dalam menyelesaikan masalah)²

Dalam berkomunikasi ada bermacam cara dan jenisnya, ada komunikasi intrapersonal (komunikasi dengan diri sendiri), komunikasi interpersonal (komunikasi dengan seseorang baik satu orang atau lebih), komunikasi kelompok

¹ H.A.W Widjaja, *Komunikasi {Komunikasi & Hubungan Masyarakat}*, (Jakarta, Bumi Aksara: 2008) hal. 1-2

² *Ibid.*, hal 9-10

(informal), komunikasi organisasi (formal baik dalam kelompok kecil atau besar), dan komunikasi massa (melalui media).

Dalam realitas sosial, komunikasi massa disebut juga dengan media massa banyak mendapatkan perhatian besar dari orang-orang. Dikarenakan komunikasi massa ini menggunakan alat atau media dalam penyampaian informasi bahkan memiliki sarana hiburan sehingga menjadi favorit bagi penonton atau pendengar. Sepanjang perkembangan zaman, komunikasi massa ini terus berkembang sehingga melahirkan bermacam-macam media, baik media lisan, tulisan, percetakan dan media elektronik yang digunakan untuk menyampaikan suatu informasi kepada khalayak.³

Kehadiran komunikasi dalam media massa, memiliki berbagai jenisnya, di antaranya media cetak (berupa koran, majalah, tabloid dan sebagainya). Selanjutnya, ada media elektronik (dimana arus informasi berasal dari televisi dan radio). Dan selanjutnya, adanya media portal (merupakan media kemunculan abad modern yang penyampaian informasi bisa melalui website atau sarana online lainnya).

Salah satu media yang banyak digunakan sekarang dalam menyampaikan suatu informasi adalah media massa, karena media massa ini dapat dijangkau oleh masyarakat luas dalam memperoleh informasi yang berkembang dimasyarakat sekarang ini sehingga mereka tidak ketinggalan informasi tersebut. Jenis-jenis media massa yang kita ketahui ada dua macam yaitu media cetak (koran, majalah, buku) dan media elektronik (radio, televisi, internet, dan sebagainya).

³ Alo Liliwari, *Komunikasi Serba Ada Serba Makna*, (Jakarta, Kencana Prenada Media Group: 2011) hal. 872-873

Pada proses komunikasi sosial, peran ideal radio sebagai media publik adalah mewadahi sebanyak mungkin kebutuhan dan kepentingan pendengarnya. Ada tiga bentuk peran yang di butuhkan oleh sebuah stasiun radio yaitu sebagai *informasi, pendidikan dan hiburan*⁴. Yang jika tidak terpenuhi salah satu dari kebutuhan tersebut akan mengakibatkan stasiun radio tersebut akan kehilangan fungsi sosial, kehilangan pendengar dan pada akhirnya akan digugat masyarakat sebab tidak berguna bagi mereka. Dan konsep acara *infotainment* menjadi jawaban awal terhadap upaya kolaborasi musik sebagai simbol program hiburan dengan berita sebagai simbol informasi pendidikan.

Di sini penulis akan meneliti tentang salah satu program yang berada di Stasiun Radio di Banda Aceh yaitu Radio Rumoh PMI. Program-program yang terdapat di Radio Rumoh PMI adalah: *Berita, Pendidikan dan Budaya, Agama, Hiburan dan Musik, Iklan, Pesan Layanan Masyarakat (Limong Sagai dan Taukah Anda)* dan yang terakhir *Penerangan Informasi (Ob Van, Talkshow, Coffee Morning)* yang dimulai dari pukul 06.00-24.00 WIB. Yang dimana target pendengarnya adalah semua kalangan tetapi tergantung program yang diminati.

Dari penggolongan program di atas, peneliti mendapatkan fenomena yang sangat menarik dari salah satu program yang ada di Radio Rumoh PMI yaitu “Friday Talkshow” yang disiarkan setiap seminggu sekali pada hari Jumat dari pukul 17.00-18.00 WIB. Program Friday Talkshow ini sangat banyak diminati dan menjadi favorit oleh pendengar, dengan bukti banyaknya penelpon dan SMS yang berbeda-beda setiap minggunya. Acara tersebut berlangsung dengan

⁴ Masduki, *Jurnalistik Radio (Menata Profesionalisme Reporter 7 Penyiar)*, (Yogyakarta, Lkis; 2001), hal 2

menghadirkan narasumber yang ahli di bidangnya masing-masing, serta informasi yang disampaikan berbeda-beda di setiap minggunya. Karena informasi atau berita yang disiarkan tersebut sedang hangat-hangatnya diperbincangkan oleh khalayak.

Ada beberapa macam talkshow di Radio Rumoh PMI seperti *Halo Pagi*, *Klinik Rumoh PMI*, *Studio Musik*, *Friday Talkshow*. Dari beberapa talkshow tersebut ada yang diminati dan kurang diminati oleh para pendengar, sehingga dari pihak radio mengharapkan program talkshow ini terus *exsis* dan memberikan informasi kepada pendengar.

Tetapi pada kenyataannya ada talkshow radio yang kurang diminati oleh para pendengar seperti *Klinik Rumoh PMI*, *Halo Pagi* dan *Studio Musik*. Yang paling di minati oleh para pendengar radio rumoh PMI yaitu *Friday Talkshow*. Alasan mengapa *Friday Talkshow* yang paling di minati oleh para pendengar karena banyaknya penelpon dan sms yang masuk, serta topik yang di angkat lagi hangat diperbincangkan.

Maka dari fenomena di atas penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **Talkshow Radio sebagai Progam Favorit Pendengar (Studi terhadap Program “Friday Talkshow” pada Radio Siaran Rumoh PMI Banda Aceh)**

B. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dari penelitian ini adalah:

1. Bagaimana kemasn siaran progam “Friday Talkshow” yang berlangsung di radio Rumoh PMI?

2. Apa saja faktor yang mempengaruhi sehingga talkshow di radio Rumoh PMI menjadi program favorit bagi pendengar?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mengetahui bagaimana kemasan siaran program yang berlangsung di Radio Rumoh PMI
2. Mengetahui sejauhmana keefektifan siaran program Friday Talkshow di stasiun Radio Rumoh PMI dalam mempengaruhi pendengar

D. Manfaat Penelitian

Bahagian dari manfaat penelitian terbagi dua antara lain,

1. Secara teoritis kegunaannya adalah untuk menambah wawasan dan khazanah dalam memahami bagaimana konsep program talkshow menjadi bagus dan banyak minati oleh para pendengar
2. Secara praktis kegunaannya adalah menjadi pedoman dan sebagai program yang nantinya banyak disukai oleh pendengar

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Radio

1. Sejarah Perkembangan Radio

Sejarah Penyiaran Radio di Dunia

Perkembangan radio dimulai dari penemuan *phonograph* (gramofon), yang juga bisa digunakan memainkan rekaman dan dikembangkan oleh Edison pada tahun 1877.⁵ Pada saat yang sama pula James Clerk Maxwell dan Helmholtz Hertz melakukan suatu eksperimen elektromagnetik untuk mempelajari suatu fenomena yang kemudian dikenal sebagai gelombang radio. Keduanya menemukan bahwa gelombang radio merambat dalam bentuk bulatan, sama seperti ketika kita menjatuhkan sesuatu pada air yang tenang. Yang dimana jumlah gelombang radio diukur dengan satuan Hertz.

Orang selanjutnya yang kemudian melakukan penelitian terhadap perkembangan radio adalah Marconi, ia memanfaatkan kedua penemuan di atas untuk mengembangkan sistem komunikasi melalui gelombang radio pada tahun 1896. Usaha Marconi ketika itu baru berhasil pada tahap mengirimkan gelombang radio secara on and off (nyala dan mati), sehingga baru bisa menyiarkan kode telegraf.

Pada tahun 1906 Lee de Frost menemukan sebuah alat yang bernama vacuum tube. Alat tersebut mampu menangkap signal radio sekalipun lemah. Pada

⁵ Muhammad Mufid, *Komunikasi & Regulasi Penyiaran*, (Jakarta, Kencana:2007), hal.25

tahun yang sama juga Reginald Fessenden menciptakan 'penyiaran' pertama yang menggunakan telepon sebagai mikrofon. Siaran radio secara reguler dimulai pada tahun 1912 oleh Charles Herrold. Perkembangan penyiaran radio selanjutnya dilanjutka dengan penayangan iklan pada siaran pada tahun 1922 oleh stasiun AT&T di AS. AT&T memakai sistem operasi telepon, yakni semua pengiklan dikenai tarif siaran yang disebut toll broadcasting.

Di samping menjadi pionir penyiaran radio komersil, AT&T juga mengembangkan sayap bisnisnya dalam penyiaran radio secara berjaringan (networking) dengan menggunakan saluran telepon. Sistem berjaringan tersebut selain memberikan keuntungan pada pembuatan progam berkualitas dengan biaya murah (karena ditanggung tiap stasiun dalam jaringan) seperti musik dan drama, juga menciptakan pasar pengiklan yang lebih luas.

Namun seiring dengan perkembangan siaran jaringan, adanya protes dari kalangan pemerintah dan pengusaha elektronik lokal yang dominasi di AT&T. Dengan desakan anti-monopoli tersebut mengakibatkan stasiun siaran AT&T di jual kepada Radio Corporation of America (RCA). Akibatnya AT&T hanya berperan sebagai medium transmisi bagi semua jaringan siaran radio.

Perkembangan siaran radio jaringan dilakukan oleh RCA pada tahun 1926 dengan membuat jaringan NBC (the National Boarcasting Corparation). Sistem jaringan tersebut membuat biaya siaran setiap stasiun menjadi murah. Setelah membeli jaringan AT&T, RCA mempunyai cukup banyak stasiun radio. Sehingga RCA memutuskan membuat dua buah jaringan stasiun radio yakni NBC dan NBC Blues.

Radio mencapai masa puncak keemasannya pada masa sebelum Perang Dunia ke II. Di karenakan radio pada masa itu sebagai wahana informasi, hiburan sekaligus teman. Pada awal tahun 1960, siaran radio memasuki masa penting dengan dikembangkannya teknologi siaran menggunakan frekuensi FM. Teknologi FM ini sebenarnya telah ditemukan pada tahun 1930-an, namun ketika itu baru sedikit saja pesawat radio yang bisa menerima siaran FM tersebut.

Walaupun daya jangkau frekuensi tersebut lebih rendah, namun dibandingkan dengan AM siaran FM lebih bagus menghasilkan suara yang lebih jernih dengan efek stereo. Kelebihan tersebut mengakibatkan pemilik stasiun AM beralih pada siaran FM. Dan puncak dari kesuksesan siaran FM dari data tahun 1993 yang dipublikasikan oleh Straubhaard⁶ yang mengatakan bahwa 77% pendengar musik berada diwilayah siaran FM.

Tabel 2.1 Perkembangan Sejarah Radio

Tahun	Perkembangan Sejarah Radio
1888	Heinrich Hertz mendeteksi dan memproduksi gelombang radio
1894	Marchese Guglielmo Marconi membangun perlengkapan radio yang berhasil menyembunyikan bel dari jarak sekitar 40 m
1899	Marconi membuat jaringan radio antara Inggris dan Prancis
1900	Ilmuan Amerika R A Fessenden, mentransmisikan suara manusia melalui gelombang radio
1901	Marconi mentransmisikan pesan telegraf melalui radio
1903	Valdemar Poulsen mendaftarkan hak paten atas perangkat yang mampu mentransmisikan gelombang radio secara kontinu pada frekuensi 100 kHz dan mampu mencapai 20 km
1904	Transmisi radio pertama yang berisi musik di Graz, Austria
1905	Marconi menemukan antena radio
1906	Program radio pertama yang berisi suara dan musik yang disiarkan di AS oleh R A Fessenden
1907	Fessenden menemukan generator elektrik yang menghasilkan gelombang radio dengan frekuensi 100 kHz
1908	General Elektrik mengembangkan radio alternatif
1910	Komunikasi Publik Melalui Radio Dilakukan oleh Kapten

⁶ Ibid., hal. 27

	Montrose dan Kepolisian Skotlandia ketika seorang gelombang kriminal melarikan diri
1914	Edwin Amstrong mematenkan sirkuit penerima gelombang radio dengan kualitas suara jernih
1919	Gelombang pendek radio dikembangkan. Tahun yang sama didirikan RCA (<i>Radio Commercial Association</i>)
1921	RCA memulai Radio <i>Central</i> di Long Island. Tahun yang sama didirikan Liga Radio Amerika
1922	Didirikan stasiun AM di University of Michigan, AS, yang menyiarkan perkuliahan tambahan
1928	Sebuah stasiun radio di New York menyiarkan acara televisi
1935	Radio FM lahir namun masih dalam format mono
1938	FCC melakukan siaran pendidikan di gelombang FM
1952	Sony memperkenalkan transistor radio mini, yang memungkinkan radio produksi massal pesawat radio yang bisa berganti gelombang AM-FM
1953	Siaran iklan di AS semakin Marak
1961	FCC menyetujui siaran FM stereo
1992	Siaran FM mulai dilakukan di Paris

Perkembangan teknologi FM diikuti dengan *booming* pendirian stasiun baru. Sejarah juga mencatat bahwa pada tahun 1962 FCC merevisi peraturan penggunaan ranah FM untuk siaran komersial. Sehingga revisi tersebut mendorong lahirnya 3000 stasiun baru di seluruh Amerika Serikat pada tahun 1963. Selain munculnya stasiun baru, perkembangan stasiun radio FM juga terjadi melalui perpindahan kepemilikan. Sehingga pada tahun 1996 tak kurang dari 4400 stasiun radio di AS berpindah kepemilikan, di mana 700 diantaranya adalah pemindahtanganan dari pemilik stasiun radio lokal ke jaringan stasiun radio.

Sejarah Penyiaran Radio di Indonesia

Perkembangan siaran radio di Indonesia pertama kali di Hindia, yaitu berupa sebuah radio komunikasi Angkatan Laut yang mulai mengudara pada tahun 1911 di Sabang, jauh di Utara Sumatra di pintu gerbang ke Selat Malaka yang di mana salah satu jalur kapal laut yang paling sibuk di era itu. Karena menggunakan

aplikasi militer, jika mendengar sinyal radio maka dianggap ilegal pada saat itu, yang terjadi sampai akhir Perang Dunia I. Namun setelah PD I, peraturan-peraturan tersebut mulai longgar, sehingga para *broadcaster* amatir membangun Batavia Radio Society, yang mulai melakukan siaran pada tahun 1925.

Setelah beberapa tahun kemudian, terbentuknya perkumpulan masyarakat radio Belanda dan pribumi. Sehingga pada tahun 1934 masyarakat radio komunitas Belanda, *Netherlandsche-Indische Radio Omroep Maatschappij* (NIROM) diberikan izin oleh pemerintah untuk mendanai operasi di seluruh Jawa dengan memungut pajak radio melalui kantor pos dan telegraf. Jaringan radio pribumi yang pertama di Indonesia yaitu Perikatan Perkumpulan Radio Ketimuran (PPRI), yang diberi izin terbatas oleh Belanda pada tahun 1937 untuk menyiarkan hal-hal mengenai kebudayaan atau sosial.

Menurut situs resmi Organisasi Radio Amatir Indonesia (www.oraripusat.net), berdirinya NIROM tidak lepas dari peran Prof.Dr.Ir. Komans-Netherland dan Dr.Ir. De Groot-Batavia, yang pada tahun 1925 berhasil melakukan komunikasi radio dengan menggunakan stasiun relai di Malabar. Selain NIROM, kejadian ini juga membuat berdirinya *Batavia Radio Vereniging*.⁷

ORARI berdiri pada tahun 1930 yaitu pada masa pemerintahan Hindia Belanda (Nederland Indies) yang dimana radio di Indonesia telah membentuk organisasi yang bernama NIVERA (Nederland Indiesche Vereniging Radio Amateur) yang merupakan organisasi amatir radio pertama di Indonesia dengan

⁷Ibid., hal. 34

beranggotakan karyawan dan teknisi PTT yang disahkan oleh pemerintahan Hindia Belanda.

Cikal bakal ORARI kemudian diteruskan dengan dilahirkannya sebuah organisasi yang bernama PRAI (Persatuan Radio Amatir Indonesia) pada tahun 1945. Tetapi di akhir bulan Desember 1949, saat penyerahan kedaulatan dari Pemerintah Belanda kepada Republik Indonesia Serikat, semua kegiatan tersebut dihentikan dan dibubarkan. Sehingga pada tahun 1950-1952 Amatir Radio Indonesia membentuk PARI (Persatuan Amatir Radio Indonesia).

Namun pada tahun 1952, dikarenakan melihat kondisi Indonesia yang tidak memungkinkan, maka Pemerintah Indonesia mengeluarkan ketentuan bahwa selain pemancar radio milik pemerintah dilarang mengudara dan bagi stasiun yang melanggar akan dikenakan sanksi subversif. Jadi, akibat larangan tersebut kegiatan amatir radio terpaksa dibekukan pada kurun waktu dari tahun 1952-1965. Pembekuan tersebut diperkuat dengan UU No. 5 Tahun 1964 yang mengenakan sanksi terhadap mereka yang memiliki radio pemancar tanpa seizin pihak yang berwenang. Namun, pada tahun 1966 antusias amatir radio untuk mulai mengudara kembali tidak dapat dibendung lagi.

Pada tahun 1966, tepatnya tanggal 14-26 Februari 1966, telah mengudaranya radio Ampera yang merupakan sarana perjuangan Kesatuan-kesatuan Aksi dalam perjuangan Orde Baru. Sehingga mengakibatkan munculnya berbagai stasiun radio laskar Ampera dan stasiun radio lainnya yang melakukan kegiatan komunikasi dan *broadcast*. Stasiun-stasiun radio tersebut menamakan dirinya sebagai radio amatir.

Satu tahun kemudian di berbagai daerah muncullah organisasi-organisasi amatir radio, seperti PARD (Persatuan Amatir Radio Djakarta), PARB (Persatuan Amatir Radio Bandung), PARJ (Persatuan Amatir Radio Jogjakarta). Khusus pada PARJ anggotanya cenderung mengadakan layanan penyiaran saja.⁸

Pada tanggal 9 Juli 1968, berdirilah ORARI (Organisasi Radio Amatir Republik Indonesia) yang pelaksanaan teknis dan administratifnya dijalankan sesuai dengan Surat Keputusan DETELRI (Dewan Telekomunikasi RI) No. 004/1968. Dan pada tanggal itu juga AD/ART ORARI disahkan oleh DETELRI. Sehingga pada tanggal 9 Juli 1968 diperingati sebagai hari lahirnya ORARI dan Hari Amatir Radio Indonesia.

Sejarah perkembangan radio juga ditandai dengan didirikannya Radio Republik Indonesia (RRI), yang secara resmi didirikan pada tanggal 11 September 1945 oleh para tokoh yang sebelumnya aktif mengoperasikan beberapa stasiun radio Jepang di 6 kota yang pemimpin pertamanya adalah Dokter Abdurrahman Saleh.

Aspek lain dari perkembangan radio di Indonesia adalah berkembangnya radio komersial. Pada zaman penjajahan Belanda, radio siaran swasta yang dikelola warga asing menyiarkan program untuk kepentingan dagang, sedangkan radio siaran swasta yang dikelola pribumi menyiarkan program untuk memajukan kesenian, kebudayaan, di samping kepentingan pergerakan semangat kebangsaan.

Secara defacto Radio Siaran Swasta Nasional Indonesia tumbuh sebagai perkembangan profesionalisme “radio amatir” yang dimotori kaum muda di awal

⁸ Ibid., hal. 35

Orde Baru tahun 1966. Sedangkan secara yuridis keberadaan Radio Siaran Swasta diakui, dengan prasyarat, penyelenggaraannya ber-Badan Hukum dan dapat menyesuaikan dengan ketentuan Peraturan Pemerintah RI nomor 55 Tahun 1970 tentang Radio Siaran Non-Pemerintah, yang mengatur fungsi, hak, kewajiban, dan tanggung jawab radio siaran, syarat-syarat penyelenggaraan, perizinan dan pengawasan.⁹

2. Pengertian Radio

Radio kian terdesak oleh televisi namun masih memiliki banyak penggemarnya. Kecenderungannya adalah jangkauan siaran radio kian menyempit sehingga yang paling mampu bertahan adalah radio-radio yang hanya melayani suatu wilayah kecil saja. Tantangannya tidak kalah dari yang dihadapi oleh radio dan majalah, tetapi radio terbantu oleh penemuan transistor yang membuatnya jauh lebih ringkas. Jaringan radio (menyiarkan hal yang sama di banyak tempat sekaligus) yang begitu populer di era 1930-an dan 1940-an. Lebih dari itu, banyak radio (sekitar 5000 dari semua radio yang ada) membidik sebagian khalayak saja, bukan seluruh khalayak. Dengan cara itu, radio bisa meraih keuntungan.¹⁰

Istilah radio berasal dari kata '*broadcast*' yang berarti penyampaian informasi kepada khalayak berupa suara yang berjalan satu arah dengan memanfaatkan gelombang radio sebagai media. Berkenaan dengan itu, siaran radio memulai perkembangannya pada tahun 1920 oleh stasiun radio di Pittsbur, Amerika Serikat.

⁹ Ibid., hal. 38

¹⁰ William L. Rivers, dkk, *Media Massa & Masyarakat Modern*, (Jakarta, Kencana: 2003), hal. 21

Radio merupakan salah satu alat komunikasi massa elektronik tertua, namun sampai saat sekarang radio masih tetap bertahan dan terus berkembang. Padahal ketika televisi hadir ditengah masyarakat yang mampu menyampaikan informasi dalam bentuk suara dan gambar banyak menyedot perhatian khalayak pendengar radio. banyak orang mengira bahwa radio akan ditinggalkan oleh para pendengar:¹¹

Radio ialah suatu alat komunikasi atau penyampaian informasi kepada khalayak tetapi menggunakan audio (suara) dengan alat gelombang elektromagnetik, yang di dalamnya terdapat berita, talkshow, hiburan (musik), pendidikan dan sebagainya yang dapat di nikmati oleh pendengar dimana saja dan kapan saja tanpa memerlukan tempat yang khusus.

Hal yang membuat radio masih bertahan sampai saat ini adalah karena ia bisa disiarkan secara praktis dan ekonomis, serta pendengarnya dapat menikmati siarannya dimana dan kapan saja tanpa memerlukan tempat yang khusus. Memang kelemahan radio salah satunya adalah hanya bisa mengandalkan panca indra dengar saja, namun dengan kemampuan olah kata dan dan suara, maka itu yang akan menjadi sumber kekuatan radio bisa bertahan sampai saat ini.

3. Jenis-Jenis Radio

Jenis-jenis radio dapat dibagi menjadi:

1. Radio AM

Gelombang AM (Amplitudo Modulation) memiliki range jangkauan yang lebih luas daripada gelombang FM (Frekuensi Modulation). Hal tersebut

¹¹ Ade Irma dkk, *Jurnal Hasil Penelitian Persepsi Dosen & Mahasiswa Tentang Proses Siar RRI Kota Banda Aceh*, (Banda Aceh, 2013) hal. 12

dikarenakan gelombang AM memiliki panjang gelombang yang lebih panjang dibanding gelombang FM. Akan tetapi dalam perjalanannya mencapai penerima, gelombang akan mengalami redaman (*fading*) oleh udara, mendapat interferensi dari frekuensi-frekuensi lain, noise, atau bentuk-bentuk gangguan lainnya. Gangguan-gangguan itu umumnya berupa variasi amplitudo sehingga mau tidak mau akan mempengaruhi amplitudo gelombang yang terkirim. Akibatnya, informasi yang terkirim pun akan berubah dan mengurangi mutu informasi yang diterima.

2. Radio FM

Berbeda dengan gelombang AM, gelombang FM bebas dari pengaruh gangguan udara, bandwidth (lebar pita) yang lebih besar, dan fidelitas yang tinggi. Frekuensi yang dialokasikan untuk siaran FM berada diantara 88 – 108 MHz, dimana pada wilayah frekuensi ini secara relatif bebas dari gangguan baik atmosfer maupun interferensi yang tidak diharapkan.

Selain itu, Saluran siaran FM standar menduduki lebih dari sepuluh kali lebar *bandwidth* (lebar pita) saluran siar AM. Hal ini disebabkan oleh struktur *sideband* nonlinear yang lebih kompleks dengan adanya efek-efek (deviasi) sehingga memerlukan *bandwidth* yang lebih lebar dibanding distribusi linear yang sederhana dari *sideband-sideband* dalam sistem AM.

Kelebihan dan Kekurangan modulasi amplitudo (AM) dan modulasi frekuensi (FM).

Kelebihan dan kekurangan dari kedua jenis modulasi ini sangat dipengaruhi oleh sifat dari gelombang elektromagnetik yang dipancarkan oleh

pemancar AM dan FM. Hasil modulasi ini biasanya dipancarkan dalam bentuk gelombang elektromagnetik. Gelombang elektromagnetik AM dapat dipantulkan oleh lapisan udara paling atas, yaitu lapisan ionosfir, sedangkan gelombang elektromagnetik FM tidak dapat dipantulkan oleh lapisan ionosfir itu.

Akibatnya, hasil modulasi AM dapat diterima ditempat yang jauh dari pemancarnya, sedangkan hasil modulasi FM tidak dapat diterima di tempat yang jauh dari pemancarnya. Hal ini jelas merupakan kelebihan dari pemancar AM dan kerugian dari pemancar FM. Akibat dari adanya pengaruh lapisan ionosfir pada gelombang AM adalah timbulnya gangguan pada kejernihan informasi yang dibawa oleh gelombang AM tersebut. Hal ini jelas merupakan kerugian atau kekurangan dari modulasi AM.

Sebaliknya, karena gelombang FM tidak dapat dipantulkan dan tidak dipengaruhi oleh lapisan ionosfir, maka informasi yang dibawa oleh gelombang FM tetap jernih seperti aslinya. Sehingga, kelebihan dari hasil modulasi AM akan merupakan kekurangan untuk modulasi FM, dan sebaliknya.

4. Manfaat Radio

Setiap media, baik itu media cetak maupun media elektronik memiliki fungsi dan manfaat masing-masing yang dapat dirasakan oleh penggunanya. Seperti radio, yang memiliki manfaat yang dapat kita rasakan, yaitu:¹²

1. Informasi

Radio disini menyiarkan dan memberikan informasi kepada khalayak yang sedang terjadi terhadap suatu peristiwa, yang sedang up date atau sedang hangat-

¹² Onong Uchjana Effendy, *Ilmu, Teori dan Filsafat Komunikasi*, (Bandung, PT Cita Aditya Bakti: 2003), hal 93-94

hangatnya dibincangkan, bisa juga masalah kesehatan pendidikan, politik dan lain sebagainya.

2. Mendidik

Mendidik di sini adalah dimana penyiar juga memberikan informasi masalah pengetahuan kepada pendengar, baik itu ilmu kesehatan, politik, pengetahuan umum, dan lain sebagainya, sehingga pendengar mengetahui tanpa harus membaca cukup dengan mendengarkan informasi yang disampaikan oleh penyiar dengan menghadirkan narasumber yang ahli dibidangnya masing-masing.

3. Menghibur

Dalam sebuah radio hal yang paling penting hiburan, karena puncak sukses dan bertahannya suatu radio adalah dengan adanya hiburan. Baik itu dalam bentuk musik, talkshow dan lain sebagainya. Walaupun yang kita ketahui tulang rusuknya suatu stasiun radio adalah musik, tetapi harus diselingi juga dengan program lain sehingga tidak membuat pendengar merasa bosan.

4. Mempengaruhi

Disinilah peran penyiar yang sangat penting dalam mempengaruhi pendengar dengan daya tarik suaranya supaya pendengar tidak memindahkan channel siaran radio yang lain dengan informasi yang disampaikan oleh penyiar, sehingga pendengar mendengarkannya.

5. Klasifikasi Radio

Klasifikasi radio dapat dibagi menjadi dua macam yaitu:

a) Radio Komunitas

Radio komunitas merupakan lembaga layanan nirlaba yang dimiliki dan dikelola oleh komunitas tertentu, umumnya melalui yayasan atau asosiasi. Tujuannya adalah untuk memberikan manfaat kepada komunitas dimana lembaga penyiaran itu berada.

Radio Komunitas merupakan radio penyiaran yang didirikan oleh komunitas tertentu, bersifat independen, dan tidak komersial, dengan daya pancar rendah, luas jangkauan wilayah terbatas, serta untuk melayani kepentingan komunitasnya. Penyiaran radio komunitas diselenggarakan: (1) tidak untuk mencari laba atau keuntungan atau tidak merupakan bagian perusahaan yang mencari keuntungan semata; dan (2) untuk mendidik dan memajukan masyarakat dalam mencapai kesejahteraan, dengan melaksanakan program acara yang meliputi budaya, pendidikan, dan informasi yang menggambarkan identitas bangsa.¹³

b) Radio Swasta

Dalam peraturan Menkominfo No 43 tahun 2009, yang dimaksud dengan radio swasta adalah lembaga yang bersifat komersil berbentuk badan hukum yang bidang usahanya hanya menyelenggarakan jasa penyiaran. Lembaga ini menjual usaha berupa waktu tayang (*air time*), iklan dan usaha lain yang sah terkait dengan penyelenggaraan penyiaran.

¹³ Undang-undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2002 tentang Penyiaran.

Di Indonesia untuk menjalankan usaha penyiaran terlebih dahulu harus mendapatkan izin dari negara setelah memperoleh persetujuan dari Komisi Penyiaran Indonesia (KPI) dan mendapatkan izin dari Kementerian Kominfo. Dan modal untuk mendirikan radio swasta tersebut berasal dari warga negara Indonesia dan atau badan hukum Indonesia.

c) Radio Berlangganan

Radio berlangganan merupakan lembaga penyiaran yang bidangnya hanya menyelenggarakan jasa penyiaran berlangganan. Dalam memancar dan menyebarluaskan siarannya kepada pelanggan melalui radio, televisi multimedia atau media informasi lainnya. Dalam menyebarluaskan siarannya radio berlangganan dapat menggunakan satelit, kabel atau melalui terestrial.

6. Karakteristik Radio

Radio menjadi media yang mengalami proses panjang dan berakhir ditetapkan sebagai media komunikasi massa. Seiring berjalannya waktu, radio yang semula diisukan tidak akan bertahan lama sebagai kebutuhan media penginformasian masyarakat. Namun, sejalan dengan perkembangannya, radio dapat menepisnya. Berikut ini adalah karakteristik dari radio dilihat dari beberapa segi, yaitu:¹⁴

Kekuatan Radio

Sebagaimana diketahui, radio itu memiliki transmitter (antena) yang jangkauannya bisa sampai kawasan atau daerah terpencil. Beberapa kekuatan yang dimiliki oleh radio diantaranya: radio dapat membidik khalayak yang

¹⁴ Ade Irma dkk, *Jurnal Hasil Penelitian Persepsi Dosen & Mahasiswa Tentang Proses Siar RRI Kota Banda Aceh*, (Banda Aceh, 2013) hal. 15-19

spesifik, radio mudah dipindah dan di bawa kemana saja, memiliki daya tembus yang tinggi, radio bersifat fleksibel dalam artian dapat segera mengirim pesan dan secepatnya membuat perubahan, dan radio sangatlah sederhana (sederhana dalam mengoperasikan, mengelolanya, serta sederhana isinya).

Kelemahan Radio

Kelemahan utama dari radio yaitu ia bersifat audiotif (bunyi atau suara), yang dimana radio ini bersifat satu arah dan memaksa khalayaknya fokus pada pendengaran sehingga membatasi satu indera saja agar efektifnya mendengar radio.

Khalayak Radio

Yang membuat radio bertahan lama adalah khalayak pendengarnya yang setia dan menaruh perhatian pada media massa tersebut. Oleh karena itu ada beberapa jenis khalayak radio, (1) tidak ada khalayak radio yang betul-betul loya. Pada khalayak ini biasanya mereka lebih cenderung suka pada penyiarannya bukan pada stasiun radionya. (2) khalayak radio hanya mau yang ringan-ringan. Mereka hanya memilih salah satu progam siaran radio seperti berita, musik yang tidak memberatkan proses mereka untuk fokus dan menyimak. (3) khalayak radio rendah daya konsentrasinya. Pada jenis ini khalayak lebih menganggap suatu progam yang didengarkan sebatas lalu saja, apabila tidak ada aktifitas lain atau sembari melakukan suatu aktifitas maka siaran radio sebagai hiburan semata.

Daya Serap Informasi Radio

Dalam sebuah eksperimen psikologi dari Alfred Mehrabien yang dalam penelitiannya mengungkapkan dalam keterambilan serapan makna oleh indera

manusia ketika mneyimak sekian ragam media di sekeliling mereka secara persentase di peroleh data manusia 7% makna yang diperoleh manusia berasal dari verbal, 38% berasal dari audio (pendengaran), dan 55% dengan perolehan terbesar mengarah pada non verbal. Maka dari data tersebut perlu di perhatikan secara seksama bagaimana sebuah radio yang hadir ditengah-tengah masyarakat mesti memaksimalkan 38% serapan makna diterima oleh khalayak (pendengar).

Daya Tarik dari Radio

Ada beberapa daya tarik yang dimiliki radio ketika mengudara. Apabila daya tarik efektif dilakukan maka akan menghipnotis khalayak untuk terus rutin mendengarnya, yaitu:

a) Suara/Kata

Kekuatan radio pada suara dan kata tidak hanya sekedar bertumpu pada keberanian pada berkata-kata. Melainkan kecerdasan seorang penyiar sangat dibutuhkan untuk menunjang rangkaian pesan yang akan disampaikan, ditambah dengan kepekaan untuk mengenali pendengarnya

b) Musik

Alunan musik menjadi unsur yang tidak dapat dipisahkan dari radio, meskipun radio yang berformat nonmusik, dalam suasana talkshow atau berita tetap akan menyuguhkan selingan nada musik demi menyamakan pendengarnya. Pengemasan musik sering bahkan menjadi latar belakang atau selingan ketika program pada suatu stasiun radio sedang mengudara.

c) Efek Khusus

Efek khusus adalah bebunyian yang digunakan untuk membangkitkan mood, suasana atau efek-efek teatrikal tertentu . fungsi dari efek khusus ini yaitu mengilustrasikan atau mendramatisasi pesan ynag disampaikan. Mengenai penggunaannya dilibatkan dalam iklan atau sandiwara radio.

Orang-orang Radio

Seserangkaian proses hingga terkemasnya berbagai progam siaran dari sebuah stasiun radio, merupakan kerja keras dari tokoh-tokoh yang berperan dibalik layar. Tokoh-tokoh tersebut (1) kru produksi terdiri dari sound engineer (mengurusi masalah suara memilih latar musik terbaik, mengkombinasikan bebunyian), copywriter (penulis naskah), produser, announcer (penyiar), dan reporter (biasanya reporter berada pada stasiun radio yang memiliki jurnalisme radio). (2) marketing, tugasnya adalah memasarkan progam kepada pihak lain (dengan imbalan berupa airtime untuk memasang iklan, kesempatan untuk branding, dan lain-lain). (3) teknis, meraka yang bertugas dalam memproduksi progam maupun dalam mengoperasionalkan radio. Bagian teknis bagian dari orang khusus yang ditunjuk untuk menangani alat-alat elektronik, sumber daya listrik, komputer dan lain sebagainya.

Lembaga dan Regulasi Radio

Berbicara perihal lembaga dan regulasi radio khususnya di Indonesia merupakan wujud dari penyelenggaraan jasa dari penyiaran. Undang-undang penyiaran No. 32/2002 yang berlaku di Indonesia memiliki jenis-jenis lembaga penyiaran, sebagai berikut:

- a) Lembaga penyiaran publik, seperti RRI dan TVRI
- b) Lembaga penyiaran swasta
- c) Lembaga penyiaran komunitas, seperti radio kampus
- d) Lembaga penyiaran berlangganan, seperti Indovision¹⁵

7. Strategi Penyiaran Radio

Faktor yang paling penting dan menentukan keberhasilan suatu stasiun penyiaran radio dan televisi adalah program atau acara. Oleh karena itu, dalam upaya pencapaian target pendengar memerlukan ‘*programming*’ atau penata acara.¹⁶ Penataan itu sendiri merupakan sebuah proses mengatur program termasuk penjadwalannya sehingga terbentuk station format dengan tujuan menciptakan image stasiun penyiaran radio.

Setiap program siaran harus mengacu pada pilihan format siaran tertentu. Seiring semakin banyaknya stasiun penyiaran. Strategi program ditinjau dari aspek manajemen strategis, program siaran terdiri dari:

a. Perencanaan Program

Perencanaan merupakan unsur terpenting, karena memiliki pengaruh, serta dampak kuat dan besar. Oleh karena itu dipererlukannya perencanaan yang matang dalam menggunakan data dan fakta yang lengkap. Perencanaan tersebut meliputi: perencanaan produksi, dan pengadaan materi siaran yang disusun

¹⁵ Santi Indra Astuti, *Jurnalisme Radio: Teori dan Praktek*, (Bandung, Simboisa Rekatama Media: 2008), hal. 40-52

¹⁶ Harley Prayuda, *Radio Suatu Pengantar Untuk Wacana Dan Praktek Penyiaran*, (Malang, Bayumedia: 2005), hal. 43

menjadi rangkaian mata acara harian, mingguan, dan juga bulanan, perencanaan saran dan pra sarana, serta perencanaan masalah administrasi.¹⁷

Pengelola program siaran harus mempertimbangkan empat hal ketika merencanakan program siaran yaitu: (1) product artinya materi program yang disukai pendengar, (2) price artinya biaya yang harus dikeluarkan untuk memproduksi atau membeli program, (3) place artinya kapan waktu siar acara yang tepat, (4) promotion artinya bagaimana memperkenalkan dan menjual acara sehingga mendapat iklan dan sponsor.¹⁸

Perencanaan merupakan bagian dari standar operasional prosedur (SOP) produksi siaran yang harus dipatuhi setiap *broadcaster*. SOP meliputi:

- 1) *Planning*. Perencanaan produksi paket siaran melalui diskusi kelompok oleh tim kreatif bersama para pelaksana siaran lainnya. Hasil planning berupa proposal yang memuat nama acara, target pendengar, tujuan dan target pendengar, penempatan siar, sumber materi kata-kata, musik, durasi, biaya produksi, promosi serta crew yang akan terlibat dalam produksi seperti produser, presenter, operator dan penulis naskah.
- 2) *Collecting*. Pencarian, pengumpulan materi musik dan data yang akan dibutuhkan, termasuk menghubungi calon narasumber. Hasil collecting berupa materi siaran yang memadai dan siap olah untuk produksi acara.
- 3) *Writing*. Seluruh materi yang diperoleh kemudian diklasifikasikan untuk selanjutnya ditulis secara utuh dalam kalimat yang siap baca atau

¹⁷ A.Lua y Triartanto, *Broadcasting Radio Panduan Teori dan Praktek*. (Yogyakarta, Pustaka Book Publisher:2010), hal. 96

¹⁸ Morissan. *Manajemen Media Penyiaran Strategi Mengelola Radio dan Televisi*. (Jakarta, Kencana Prenada Media Group: 2008), hal. 201-202

disusun sedemikian rupa yang dirangkai dengan naskah pembuka-penutup atau naskah selingan.

- 4) *Vocal Recording*. Perekaman suara presenter yang membacakan naskah di ruang rekaman.
- 5) *Mixing*. Penggabungan materi vocal presenter dengan berbagai jenis musik pendukung dan lagu oleh operator atau mixermen dengan perangkat teknologi analog atau digital sehingga menghasilkan paket acara yang siap siar. Proses ini dilakukan dengan memperhatikan standar kemasan setiap acara.
- 6) *On air*. Penayangan acara sesuai jadwalnya yang telah direncanakan. Khusus untuk produksi siaran yang bersifat langsung (live), tidak perlu vocal recorded terlebih dahulu.
- 7) *Evaluation*. Seusai siaran atau penyiaran paket acara dilakukan evaluasi bersama oleh tim produksi untuk pengembangan lebih lanjut. Evaluasi meliputi apa saja kelemahan materi, teknis, koordinasi tim dan sebagainya.¹⁹

Menurut Onong Uchyana Effendi, perencanaan siaran dibagi kedalam tiga periode, yaitu:

- 1) **Rencana siaran bulanan**, acara bulanan disusun hanya pada garis besarnya saja, yaitu berupa jenis program yang akan disiarkan seperti program hiburan, pendidikan, pemberitaan dan lain-lain. Jenis siaran ditentukan oleh staf siaran dalam sebuah pertemuan khusus yang

¹⁹ Masduki. *Menjadi Broadcaster Profesional*. (Yogyakarta, Lkis: 2004), hal. 46

membahas tentang kesempurnaan produksi siaran, melihat kekurangan-kekurangannya, dan menetapkan hal-hal yang akan memuaskan pendengar.

2) Rencana siaran mingguan, merupakan penjabaran dari rencana siaran bulanan yang meliputi siaran selama tujuh hari. Judul, jenis, topik dan penyelenggaraannya dicantumkan karena sudah pasti. Dicantumkan pula format penyaji acara, apakah akan disiarkan secara langsung (*live*) atau rekaman. Dalam rencana siaran mingguan dicantumkan nama-nama penyiar dan operator untuk masing-masing acara, serta petugas pengganti bila berhalangan.

3) Rencana siaran harian, dicantumkan secara rinci dan lengkap dari menit ke menit mulai dari pembukaan (*opening*) sampai penutup (*closing*) siaran. Rencana siaran harian merupakan pegangan penyiar dan operator. Dalam naskah itu tercantum judul acara, produser, jenis penyajian, nama penyiar dan operator hingga ke *play list* lagu.

b. Produksi dan Pembelian Program

Produksi siaran merupakan keterampilan memadukan wawasan, kreatifitas, dan kemampuan mengoperasikan peralatan produksi. Program dapat diperoleh dengan cara membeli atau memproduksinya sendiri (*in-house production*). Membeli program dilakukan apabila stasiun penyiaran tidak memiliki peralatan produksi memadai namun memiliki ide untuk dikembangkan.

Memproduksi suatu program siaran membutuhkan unsur-unsur daya tarik. Radio memiliki tiga unsur daya tarik yang melekat padanya, yakni:

1. Kata-kata lisan (*spoken words*),
2. Musik (*music*)
3. Efek suara (*sound effect*).

Dengan dihiasi musik dan didukung efek suara, seperti suara binatang, hujan atau badai, mobil atau pesawat terbang, dan lain- lain, suatu acara yang membuat radio menjadi hidup.

c. Eksekusi Program

Eksekusi mencakup kegiatan menayangkan program sesuai dengan rencana yang sudah ditetapkan. Strategi penayangan program sangat ditentukan oleh bagaimana menata atau menyusun berbagai program yang akan ditayangkan. Pada prinsipnya siaran radio dan televisi harus dapat menemani aktivitas apa pun. Suatu program dapat disusun dengan rinci dan terarah karena adanya panduan dalam operasionalisasi siaran yang disebut sebagai *format clock*, yaitu pola atau pedoman terhadap isi acara berbentuk diagram yang terdiri dari unsur-unsur isi/item materi siaran (*station call*), keterangan durasi ucapan penyiar, jumlah lagu, jumlah iklan, bentuk-bentuk insert, serta keterangan lainnya.

Pembagian waktu tersebut mengacu terhadap pola perilaku audien dalam meluangkan waktu mendengarkan radio. Perilaku audien terkait dengan: **Pertama** jumlah audien, pada radio jumlah audien lebih banyak pada pagi hari atau sore hari (*Drive time hours*) yaitu saat orang mendengarkan radio di mobil dalam perjalanan menuju ke kantor dan pulang ke rumah.

Kedua audien konstan, bahwa pada umumnya orang cenderung bertahan pada satu stasiun sampai menyaksikan suatu program yang menurutnya

tidak menarik. Namun jika audien menemukan seluruh program tidak menarik maka perilaku audien akan memilih program yang menarik. Berbagai data yang di peroleh dari lembaga *rating* menunjukkan bahwa jumlah audien secara keseluruhan selalu konstan. Dengan demikian, setiap stasiun harus berjuang memperebutkan jumlah audien.²⁰

Ketiga aliran audien, yaitu perpindahan yang terjadi setiap berakhirnya suatu program. Aliran audien terbagi menjadi:

- 1) Aliran ke luar (outflow); audien meninggalkan stasiun lalu menuju ke stasiun lain
- 2) Aliran ke dalam (inflow); masuknya audien dari stasiun lain
- 3) Aliran tetap (flowtrogth); audien tidak berpindah.

Keempat tuning inerta, kecenderungan audien untuk memilih salah satu stasiun favoritnya. **Kelima** yaitu pengaruh *demografis*, format siaran radio sangat selektif dalam memilih usia audiennya. Format *contemporary*, *rock*, dan *top-40* menarik bagi kelompok remaja atau pemuda berusia 20 tahun. Format klasik, ditujukan untuk usia 30-an atau 40-an. Sedangkan audien berusia 50 tahun ke atas lebih menyukai format berita, dan lagu-lagu lama.²¹

d. Pengawasan dan Evaluasi Program

Proses pengawasan dan evaluasi menentukan seberapa jauh suatu rencana dan tujuan sudah dapat diwujudkan oleh stasiun penyiaran. Menurut Peter Pringle yang dikutip Morrisan dalam hal pengawasan program, manajer program harus melakukan hal-hal sebagai berikut:

²⁰ Morissan. *Manajemen Media Penyiaran Strategi Mengelola Radio dan Televisi*. (Jakarta, Kencana Prenada Media Group: 2008), hal. 192-193

²¹ Ibid., hal. 194

- Mempersiapkan standar program stasiun penyiaran
- Mengawasi seluruh isi program agar sesuai dengan standar stasiun dan peraturan perundangan yang berlaku
- Memelihara catatan (*records*) program yang disiarka
- Mengarahkan dan mengawasi kegiatan staf departemen program
- Memastikan bahwa biaya program tidak melebihi jumlah yang sudah dianggarkan.

Dalam dunia siaran, khususnya radio, diperlukan beberapa pengetahuan atau trik yang lebih simpel dan praktis agar si penyiar bisa disenangi oleh pendengarnya dan bisa berkomunikasi dengan baik, sehingga format dan program acara tersebut sesuai dengan segmen radio tersebut. Bagi sebagian orang, profesi yang satu ini dinilai sangat menyenangkan. Berikut ini beberapa cara menjadi penyiar radio yang handal:²²

1. Lancar berbicara dan tidak terbata-bata dalam pengucapan kata-kata. Dunia radio yang dijual oleh media tersebut adalah suara, dan gaya khas bicara dari seorang penyiar dalam kelancaran berbicara serta intonasi yang baik.
2. Bisa merangkai kata-kata menjadi kalimat menarik. Kata dan kalimat merupakan hal utama yang harus diperhatikan oleh seorang penyiar, karena hal tersebut merupakan kunci utama dalam berhasil dan tidaknya seorang penyiar dalam membawakan salah satu progam di radio tersebut.

²² <http://www.orangradio.com/2013/10/menjadi-penyiar-radio-yang-baik.html>. di akses pada tanggal 10 Februari 2016

3. Selalu meningkatkan wawasan dan ilmu pengetahuan dalam bidang apa pun, dengan cara rajin membaca buku agar bertambah pengetahuannya. Kadang kadang seorang penyiar diibaratkan sebagai manusia super yang tahu segalanya dalam berbagai bidang sehingga perkataan penyiar selalu di dengarkan oleh pendengar.
4. Punya rasa percaya diri. Seorang penyiar harus mempunyai rasa percaya diri yang cukup tinggi untuk berbicara di depan mic dalam membawakan salah satu program acara di radio tersebut.
5. Bisa dan belajar membuat naskah siaran. Naskah siaran merupakan modal awal yang harus dikuasai dan dipahami oleh seorang penyiar, dikarenakan inti dari siaran itu ada di dalam naskah siaran. Seorang penyiar yang mampu menguasai membuat naskah siaran dengan baik, maka dia akan menjadi penyiar yang baik dan disenangi oleh para pendengarnya.
6. Selalu belajar, berlatih teknik cara siaran yang baik dan benar. Teknik siaran merupakan bagian yang harus dikuasi seorang penyiar agar ketika siaran tidak terkesan monoton dan menjemukan, sehingga si pendengar bisa menikmati gaya dan teknik siaran yang sangat variatif dan enak untuk didengar.
7. Rajin mengolah vokal suara. Suara merupakan modal utama bagi seorang penyiar, karena semua radio menjual suara seorang penyiar untuk menarik iklan yang merupakan sumber pendapatan bagi radio itu sendiri, juga seorang penyiar yang bagus akan banyak diminati oleh pendengar radio tersebut. tentunya harus mempunyai teknik vokal yang bisa dipelajari seperti ; cara menarik nafas, cara mengeluarkan nafas, dan cara menahan napas.

Berikutnya adalah modal yang harus dimiliki oleh seorang penyiar radio. Modal tersebut adalah bekal seorang penyiar agar terus bisa mengembangkan dan meningkatkan eksistensinya dalam dunia penyiaran. Modal tersebut adalah sebagai berikut:²³

1. Suara

Suara menjadi modal utama seorang penyiar radio. Namun suara yang bagus bukan berarti memiliki suara layaknya seorang penyanyi. Suara seorang penyiar radio adalah suara yang berkarakter (memiliki warna suara yang khas, artikulasi yang jelas dan intonasi yang terkontrol) serta original (meski memiliki panutan, namun menjadi diri sendiri itu lebih penting).

2. Kemampuan (*Capability*)

Seorang penyiar dituntut untuk cerdas, karena ia harus mampu menyampaikan informasi dengan baik, benar dan menarik kepada pendengar. Untuk hal yang satu ini, seorang penyiar harus mampu mengendalikan emosi dan perasaannya, memiliki sense of humor serta mengembangkan *feather of mind*; yang artinya mengandalkan kekuatan audio untuk memvisualisasikan suatu keadaan. Untuk menunjang kemampuannya, seorang penyiar dituntut untuk berwawasan luas dan terus mengikuti perkembangan informasi.

3. Keterampilan (*Skill*)

Berbicara yang baik, benar dan menarik tentu adalah hal yang gampang-gampang susah. Tidak mengherankan jika keterampilan utama seorang penyiar adalah keterampilan 'ngomong'. Namun, seorang penyiar tidak hanya bertugas

²³ <http://www.orangradio.com/2013/10/menjadi-penyiar-radio-yang-baik.html>. di akses pada tanggal 10 Februari 2016

untuk berbicara saja, tetapi juga mengoperasikan perangkat siar (mic, mixer dan computer). Karena itulah, kemampuan yang dimaksud tidak hanya kemampuan berbicara atau menyampaikan informasi pada pendengar, tapi kemampuan dalam berbagai hal yang berkaitan dengan dunia penyiaran.

4. Sikap (*Attitude*)

Untuk beberapa radio, *attitude* atau sikap ternyata menjadi poin terpenting kedua setelah memiliki suara yang bagus. Seorang penyiar (meski di radio lokal sekalipun), telah menjadi *public figure* yang secara tidak langsung menjadi panutan banyak orang. Karena itulah, ‘sikap’ turut menjadi modal terpenting seorang penyiar.

5. Menguasai Bahasa Jurnalistik Tutar

Hal-hal yang perlu diperhatikan oleh jurnalis tutur (reporter, presenter berita, atau anchor) dalam menggunakan bahasa jurnalistik tutur:

Artikulasi : Pengucapan kata-kata, frase dan kalimat serta istilah khusus harus jelas, tegas, benar dan akurat.

Intonasi: Nada pengucapan, naik turunnya lagu kalimat atau langgam nada kalimat harus tepat. Sehingga penjiwaan dalam bertutur akan terdengar cukup baik. Intonasi yang keliru dapat membuat pemaknaan dan penafsiran kalimat jadi keliru. Seorang jurnalis tutur harus berusaha agar pendengar (radio) dan pemirsa (televisi) tidak salah dalam menafsirkan tuturan lantaran intonasi yang tidak tepat.

Aksentuasi: Penekanan atau penegasan terhadap kata atau kalimat yang biasanya akan berpengaruh terhadap maksud atau makna kalimat.

Speed: Cepat lambatnya pengucapan kalimat. Terlalu cepat akan membuat artikulasi tidak jelas dan intonasi tidak bermain. Speed yang terlalu lambat akan membuat pendengar atau pemirsa bosan dan tidak menarik dari segi kemasan berita atau informasi yang akan disampaikan.

Pemenggalan kata atau kalimat: Pemenggalan kata atau kalimat harus tepat dan cermat. Pemenggalan (phrasing) yang salah akan terdengar aneh dan lucu serta bisa menyesatkan pendengar atau pemirsa.

Menguasai kosa kata : Seorang jurnalis tutur harus mengikuti perkembangan perkosakataan. Menguasai kosa kata dengan baik, berarti acara atau program yang sedang kita presentasikan akan lebih menarik, dinamis dan tidak monoton. Penguasaan kosa kata juga termasuk menguasai kosa kata kontemporer dan kosa kata khusus yang hanya dikuasai oleh kalangan tertentu, seperti praktisi perbankan, pasar uang, pasar modal, seniman, politikus, militer, kedokteran, sampai kalangan anak muda (bahasa gaul).

6. Hindari Salah Ucap atau Salah Sebut

Salah ucap atau salah sebut akan mempengaruhi kredibilitas kita di mata publik (pendengar atau pemirsa). Salah ucap biasanya terjadi pada penyebutan istilah-istilah asing dari Bahasa Inggris, Perancis, Jerman atau Bahasa Latin.

7. Hindari Pengucapan, Bunyi atau Suara yang Tidak Perlu

Contohnya: “e..e..e”, ‘ehm..ehm..’, ‘apa namanya’, ‘apa’, dan ‘ini’. Biasanya muncul pada saat wawancara dengan narasumber atau pendengar.

8. Spoken Reading

Seorang penyiar harus mampu menyampaikan suatu teks kalimat, baik itu lead berita, informasi dari pendengar, lead wawancara atau berita yang dikutip dari media lain tidak seperti membaca, tetapi seperti bertutur sapa secara natural dengan pendengar atau pemirsa.

9. Menguasai Pemilihan Kata (Diksi)

Penyiar juga harus mampu memilih dan memilah kata-kata mana yang tepat digunakan sesuai dengan konteks dan situasi dan mana yang tidak boleh digunakan. Serta harus mengerti dan mengetahui mana bahasa yang standar atau baku dan mana yang tabu atau tidak.

10. Memiliki Kemampuan Bahasa yang Baik

Bahasa adalah hal yang paling mendasar dalam menyiar. Oleh sebab itu saeorang penyiar harus mengetahui ilmu kebahasaan, sekalipun hanya pada batas-batas yang sederhana dan umum seperti mengetahui kosa kata, ihwal kata dan imbuhan, ejaan, tata kalimat, tata alenia dan pilihan serta pilahan kata dan kalimat. Sehingga memiliki kemampuan yang memadai paling tidak untuk membuat atau memperbaiki lead berita yang jelek.

11. Ramah, Santun dan Berempati

Seorang penyiar ketika berinteraksi dengan narasumber, pendengar atau pemirsa sebaiknya santun dan ramah. Gunakanlah bahasa dan intonasi yang tidak kasar. Kritis bukan berarti menggabaikan keramahan dan kesopanan. Disinilah diperlukan kepiawaian seorang penyiar untuk mengemas kata dan kalimat menjadi pertanyaan yang kritis, tetapi dengan penyampaian yang ramah dan

sopan, sehingga narasumber akan merasa nyaman. Jika narasumber sudah merasa nyaman, maka informasi yang ingin diketahui publik akan mudah digali.

12. Mampu Mengendalikan Emosi

Seorang penyiar mutlak harus dapat mengendalikan emosi ketika berada ditengah pendengar atau pemirsa. Kita harus pintar bermain sandiwara, meskipun pada saat yang sama kita sedang tidak mood, stres, marah, kesal, jenuh dan tidak dalam kondisi fisik yang prima. Seorang penyiar harus pandai menyembunyikan perasaan-perasaan tersebut ketika siaran di radio sehingga tidak tergambar oleh pendengar. Intinya penyiar harus selalu memiliki semangat untuk tersenyum. Pikirkan saja hal-hal yang menyenangkan sebelum kita hadir ditengah pendengar, mendengarkan musik atau bersenda gurau dengan rekan kerja.

13. Kemampuan Mendengar yang Baik

Seorang penyiar mutlak memiliki kemampuan mendengar dan menyimak apa yang disampaikan oleh orang yang berinteraksi dengannya, baik itu pendengar atau narasumber. Ketidakmampuan untuk mendengar dan menyimak hanya membuat kesan anchor, reporter atau presenter tidak cerdas, tidak tanggap dan telmi (telat mikir). Dan juag harus mampu secara cepat menangkap dan merespon maksud yang disampaikan lawan bicaranya, sehingga dengan mudah mengajukan kembali pertanyaan berikutnya dengan pertanyaan yang pas dan cerdas.

14. Vitalitas

Seorang penyiar dituntut untuk tampil prima, dinamis dan bersemangat. Kalau sedang merasa sakit, jengkel dan marah jangan sampai tercermin dari suara yang kita keluarkan.

8. Dampak dari Siaran Radio

Selain manfaat radio sebagai hiburan, mendidik dan informasi, dalam siaran stasiun radio memiliki dampak atau pengaruhnya. Dampak atau pengaruh yang ditimbulkan oleh radio tersebut adalah²⁴ (1) bersifat langsung, dia langsung menyusun dan menyiarkan berita secara singkat lalu menyerahkan kepada penyiar untuk dibacakan. Sedangkan proses pemberitaan melalui surat kabar wartawan harus meliput lalu menulis, menyerahkan kepada redaksi dan redaksi meneliti dulu apa cocok berita tersebut di cetak, lalu baru diserahkan kepada percetakan dan baru di distribusikan.

Yang ke (2) dampak dari radio yaitu radio menembus jarak tanpa rintangan. Mengapa dikatakan demikian, karena waktu dan ruang bagi radio tidak ada masalahnya. Karena bagaimanapun jauhnya sasaran yang dituju, radio dapat dicapainya baik melalui gunung-gunung, lembah-lembah, padang pasir, maupun lautan luas, semuanya itu tidak menjadi rintangan.

Yang terakhir atau ke (3) dampak radio adalah radio mempunyai daya tarik. Yang menjadi daya tarik dari sebuah radio yaitu musik, kata-kata dan efek suara. Itulah tiga komponen dasar yang menjadi daya tarik sebuah radio sehingga bisa bertahan sampai sekarang.

²⁴ Onong Uchjana Effendy, *Ilmu, Teori dan Filsafat Komunikasi*, (Bandung, PT Cita Aditya Bakti: 2003), hal. 137-145

B. Talkshow

1. Pengertian Talkshow

Talkshow adalah ungkapan bahasa Inggris yang berasal dari dua kata: *show* dan *talk*. *Show* artinya tontonan, pertunjukan atau pameran, sedangkan *talk* artinya omong-omong, ngobrol-ngobrol. Dengan begitu talkshow berarti pertunjukan orang-orang yang sedang ngobrol. Istilah Talkshow merupakan aksen dari bahasa Inggris di Amerika. Di Inggris sendiri, istilah Talkshow ini biasa disebut *Chat Show*.²⁵

Talkshow adalah sebuah program televisi atau radio dimana seseorang ataupun group berkumpul bersama untuk mendiskusikan berbagai hal topik dengan suasana santai tapi serius, yang dipandu oleh seorang moderator. Kadangkala, Talkshow menghadirkan tamu berkelompok yang ingin mempelajari berbagai pengalaman hebat. Di lain hal juga, seorang tamu dihadirkan oleh moderator untuk berbagi pengalaman. Acara Talkshow biasanya diikuti dengan menerima telpon dari para pendengar/penonton yang berada di rumah, mobil, ataupun ditempat lain.

Talkshow pada saat ini menjadi primadona, sebab bisa disiarkan secara langsung/interaktif dan atraktif. Ditambah lagi dengan sifatnya yang menghibur (*entertainment*), karena “keharusan” sifat berita radio, yang sampai saat ini mengundang kontroversi. Entertainment sebenarnya bukan sekedar berarti menghibur, melainkan dinamis dan hidup. Oleh karena itu, peran pemandu/moderator sangat menentukan sukses atau tidaknya suatu acara.

²⁵ file:///C:/Users/User/Downloads/TALKSHOW coleteh.htm

Fred Wibowo memberikan definisi bahwa program talkshow adalah program pembicaraan tiga orang atau lebih mengenai suatu permasalahan. Dalam program ini masing-masing tokoh yang diundang dapat saling berbicara mengemukakan pendapat dan presenter bertindak sebagai moderator yang kadang-kadang juga melontarkan pendapat atau membagi pembicaraan.²⁶

Talkshow merupakan suatu bentuk penyampaian informasi dengan tukar-menukar pikiran dengan mengangkat topik yang berkembang atau yang lagi hangat-hangatnya diperbincangkan dengan menghadirkan narasumber yang ahli dibidangnya masing-masing. Sehingga para pendengar radio bisa berinteraksi langsung dengan narasumber baik via telepon atau sms untuk menanyakan langsung kepada narasumbernya. Salah satu kunci utama adalah pada Host/Pembawa Acara yang sesuai dengan *tone* dan warna Talkshow.

Durasi talkshow radio biasanya berkisar antara 30 – 60 menit. Talkshow dapat menjadi ajang diskusi bagi public, menyampaikan gagasan, dan kritik, juga menciptakan interaksi langsung antara penyiar, narasumber, dan pendengar. Talkshow merupakan suatu cara menarik minat pendengar, karena pendengar dapat secara langsung mendengarkan pemaparan narasumber, mendapatkan penjelasan, dan sekaligus bertanya kepada narasumber.²⁷

Menurut seorang pakar media, Wimar Witoelar, ia tak pernah membuat daftar pertanyaan untuk talkshownya. Hal ini bisa saja dilakukan. Sepanjang penyiar memiliki kreativitas untuk mengatur pertanyaan-pertanyaan yang hendak

²⁶ Jurnal e-Komunikasi Progam Studi Ilmu Komunikasi Universitas Kristen Petra, Suabaya, Vol 2 No 1 2014, hal. 5

²⁷ <http://melonecantiq.blogspot.co.id/2009/10/radio-talkshow.html>. diakses pada tanggal 10 Februari 2016

diajukannya. Sehingga ia tak mengalami kehabisan bahan pertanyaan yang membuat penyiar mengalami *blank*.

Paling tidak untuk sebuah talkshow yang berhasil, sebaiknya disiapkan pointers pertanyaan mendasar yang bisa menggiring narasumber mengungkapkan fakta dan pendapat. Namun untuk penyiar pemula, sebaiknya memang disiapkan daftar pertanyaan. Hal ini tidak menjadi masalah. Karena di radio, penampilan kita tak terlihat. Jadi membaca pertanyaan pun bukanlah hal yang tabu.

Seiring berjalannya acara, akan muncul pertanyaan-pertanyaan balon yang makin menghangatkan acara talkshow. Pertanyaan balon adalah pertanyaan yang muncul mendadak/ seketika di benak penyiar karena *statemen* narasumber. Pertanyaan ini seringkali malah justru mampu membawa *interview* menjadi lebih dalam. Tentu saja untuk membawa talkshow menarik, perlu penyiar yang mampu menjadi pendengar aktif, peka terhadap celah statemen dan mampu mengorek informasi.

Sebaiknya hindari pertanyaan *yes/ no questions*. Gunakan pertanyaan terbuka, seperti bagaimana, dan mengapa. Dasar pokok pertanyaan adalah 5W + 1H (*what, who, when, where, why dan how*). Kemudian kembangkan lebih jauh. Talkshow dapat dilakukan secara *live/ langsung* atau rekaman. Masing-masing memiliki kelebihan dan kekurangan. Siaran langsung memungkinkan interaksi langsung *audience* dengan narasumber. Namun, jika ada kesalahan tidak dapat diedit. Sebaliknya, jika dilakukan talkshow rekaman, tentu dapat dilakukan editing hingga hasil rekaman lebih baik. Namun karena direkam, tentu

narasumber tidak dapat bergabung langsung. Sehingga tidak ada interaksi dengan audience.

2. Penyiar dan Narasumber Talkshow

Setiap orang memiliki kelebihan, keunikan, pengetahuan, dan hal-hal menarik yang membuat mereka istimewa hingga layak ditampilkan di hadapan khalayak. Penyiar sebaiknya bersikap ramah, terbuka kepada narasumber. Penyiar perlu memperhatikan ABC (*Accuracy/* akurasi, *Balance/* berimbang, dan *Clarity/*kejelasan) hingga tercipta *Credibility/* kredibilitas. Kredibilitas ini menyangkut banyak pihak, yaitu penyiar, narasumber, dan terutama stasiun radio sebagai penyelenggara penyiaran.

Penyiar talkshow sebaiknya memiliki *sense of humor* yang baik. Hal ini penting untuk mencairkan suasana “beku” dengan narasumber dan *audience*. *Ice breaking strategy* dapat digunakan untuk menciptakan keakraban dengan narasumber. Terutama jika penyiar belum kenal dengan narasumber, ditambah lagi narasumber adalah orang yang *introvert* (tertutup), tidak banyak bicara, dan gugup menghadapi siaran. Ajaklah narasumber untuk berbincang santai, yang bahkan tak ada hubungannya dengan topik talkshow, di saat persiapan (sebelum siaran). Setelah ia merasa nyaman dengan penyiar, maka narasumber biasanya akan lebih terbuka. Harapannya, saat siaran nanti narasumber lebih terbuka, tidak gugup, dan mampu menjawab berbagai pertanyaan dengan baik.²⁸

Penyiar harus mengetahui data mengenai narasumber dengan lengkap. Terutama yang berkaitan dengan nama lengkap, title, jabatan, dan lain-lain. Dan

²⁸ <http://melonecantiq.blogspot.co.id/2009/10/radio-talkshow.html>. diakses pada tanggal 10 Februari 2016

juga penyiar harus mengetahui pula kompetensi narasumber sehubungan dengan topik talkshow yang akan dibicarakan. Ada baiknya penyiar memberikan clues/ gambaran pertanyaan sekilas saja (namun tidak semua rencana pertanyaan), agar narasumber dapat memperoleh gambaran apa yang harus disampaikan saat berlangsungnya talkshow.

3. Jenis-jenis Talkshow

Berikut ini adalah jenis-jenis program talkshow menurut Fred Wibowo:²⁹

1. Program Uraian Pendek atau Pernyataan (The Talk Program).

Program ini ketika penonton menyaksikan acara televisi, pada saat itu muncul seorang presenter (penyaji) menceritakan sesuatu yang menarik. Presenter ini muncul di tengah suatu program feature, di antara sajian acara musik, dan di awal suatu acara sebagai pembukaan atau dalam suatu acara cerita menarik yang disajikan secara khusus. Dalam tahap perencanaan yang harus diperhatikan adalah permasalahan yang diuraikan sedang hangat menjadi bahan pembicaraan umum, sangat penting dan penonton membutuhkan penjelasan mengenai hal itu, uraian juga harus dapat membuat gembira penonton. Saat produksi presenter harus memulai uraian dengan sesuatu yang membangkitkan rasa ingin tahu dari penonton.

2. Program Vox-pop Masyarakat.

Suatu program yang mengetengahkan pendapat umum tentang suatu masalah. Tahap perencanaan dimulai dari menetapkan tema yang akan dipertanyakan, menetapkan pertanyaan, mencoba pertanyaan ke beberapa teman,

²⁹ eJournal Ilmu Komunikasi Fisip Unmul, Samarinda, vol 1 No 4 2013. hal.343-344

memilih reporter yang cukup terlatih, menentukan siapa yang akan diberi pertanyaan. Teknik pelaksanaan, reporter harus menunjukkan sikap ramah, sopan dan simpatik, perkenalkan identitas dan kemukakan keperluan secara jelas. Apabila pribadi itu menyatakan kesediaannya, reporter dapat langsung mulai mengajukan pertanyaan sambil memberi tanda kepada cameraman menyiapkan tombol kamera video.

3. Program Wawancara (interview).

Pertama-tama produser atau pewawancara harus menentukan siapa yang akan menjadi tamu. Dipilih seorang tokoh yang populer di masyarakat dalam bidangnya, atau bisa jadi seorang tokoh kontroversi, di mana masyarakat biasanya ingin tahu pandangan-pandangannya mengenai suatu peristiwa aktual. Kemudian membuat pertanyaan-pertanyaan untuk program talkshow wawancara. Tahap produksi, untuk program talk show interaktif, biasanya sudah hadir penonton yang akan terlibat dalam program tersebut, atau mungkin program tersebut ditayangkan tanpa penonton di studio televisi, tetapi interaktif dilaksanakan melalui telepon. Dalam program talkshow interaktif, pewawancara harus memberi kesempatan baik kepada penonton di studio televisi, maupun penonton di rumah untuk mengajukan pertanyaan.

4. Program Panel Diskusi.

Program talkshow diskusi adalah program pembicaraan tiga orang atau lebih mengenai suatu permasalahan. Dalam program ini masing-masing tokoh yang diundang dapat saling berbicara mengemukakan pendapat dan presenter

bertindak sebagai moderator yang terkadang juga melontarkan pendapat atau membagi pembicaraan.

4. Metode dan Strategi Talkshow

Metode talkshow menurut Klaus Kastan, instruktur radio dari Munchen Jerman adalah HARLEY, yaitu Harmony, Actual, Responsible, Leading, Entertainment, dan Yield. Istilah tersebut dikenal dengan Talkshow Skill, berupa kemampuan pemandu dalam melakukan beberapa tindakan yang meliputi:³⁰ (1) mengambil keputusan, (2) menyusun topik dan pertanyaan dengan cepat, (3) memotong pembicaraan narasumber yang melenceng, (4) kemampuan melakukan kompromi dan meyakinkan narasumber, dan (5) memandu kemas program secara interaktif.

Metode Talkshow menurut Klaus Kastan adalah HARLEY (*Harmony, Actual, Responsible, Entertainment, dan Yield*). Ketrampilan talkshow meliputi kemampuan penyiar untuk menyusun topic pembicaraan yang menarik, membuat pertanyaan, mengambil keputusan, mengarahkan narasumber yang keluar dari tema, berinteraksi dengan audience, dan kompromis.³¹

Program talkshow ini dapat menjadi program yang membosankan apabila tidak dilakukan upaya-upaya yang membuat program ini menarik. Daya tarik program talk show ini terletak pada topik pembicaraan atau permasalahan yang dibicarakan. Dalam hal ini, ada tiga kategori untuk mengetahui sampai seberapa jauh permasalahan itu menarik:

³⁰ Masduki, *Jurnalistik Radio (Menata Profesionalisme Reporter & Penyiar)*, (Yogyakarta, LkiS: 2001), hal. 44-45

³¹ <http://melonecantiq.blogspot.co.id/2009/10/radio-talkshow.html>. diakses pada tanggal 10 Februari 2016

1. Permasalahan itu merupakan masalah yang sedang menjadi pergunjungan di masyarakat atau masalah yang sedang hangat di masyarakat.
2. Masalah itu mengandung kontroversial dan konflik diantara masyarakat.
3. Masalah itu menyangkut atau bersangkutan-paut dengan kepentingan masyarakat banyak dan masyarakat membutuhkan informasi serta jawaban yang jelas mengenai permasalahan tersebut.

Selain permasalahan menarik, program talkshow juga harus menghadirkan tokoh yang menarik. Ada tiga kategori tokoh yang menarik, yang pertama adalah ia adalah *public figure* atau idola (panutan) masyarakat. Kedua, salah satu tokoh yang paling ahli atau dianggap paling menguasai bidang atau permasalahn. Ketiga, tokoh yang kontroversi, kritis dan vokal. Pembicaraan akan menjadi hangat, menarik dan penuh tantangan lewat tokoh-tokoh semacam itu. Daya tarik dalam program talkshow ini di samping topik dan tamu tokoh yang menarik, adalah pertanyaan-pertanyaan cerdas dan humor dari presenter.

Ketika menjadi penyiar radio, tugas yang dilakukan tidak hanya sebatas memutar lagu atau menyiarkan berita, terkadang kita juga diminta untuk melakukan siaran talkshow diradio. Berikut ini adalah cara yang dilakukan agar sukses saat siaran talkshow di radio:³²

1. Pelajari dulu topik yang akan dibicarakan. Hal ini sangat penting dilakukan, agar bisa melakukan pembicaraan yang lancar bila tidak mengetahui apa yang akan dibicarakan. Lalu ketika sudah mengetahui topiknya, cobalah menggali

³² <http://hobbysiaran.blogspot.co.id/2013/06/tips-sukses-siaran-talkshow-di-radio.html>. diakses pada tanggal 10 Februari 2016

informasi yang lebih dalam tentang topik tersebut agar bisa memberikan informasi yang jelas untuk pendengar.

2. Persiapkan daftar pertanyaan. Dengan cara ini dapat meminimalisir kesalahan dalam talkshow, misalnya lupa dengan pertanyaan penting yang harus ditanyakan, pembicaraan yang keluar dari topik, atau pembicaraan yang tidak fokus karena pertanyaan yang selalu berputar-putar.
3. Buat narasumber merasa nyaman. Agar siaran talkshow bisa berjalan lancar penyiar radio harus bisa membuat narasumber merasa sangat nyaman dan tidak malu saat siaran di studio. Ini penting agar terbangun komunikasi yang tidak kaku, sehingga narasumber bisa memberikan informasi lebih terbuka.

Itulah yang terjadi saat peneliti melakukan observasi langsung dengan mendengarkan program tersebut di radio pada tanggal 6 Maret 2015 dan 13 Maret 2015. Pada tanggal 6 Maret 2015 materi yang disampaikan adalah “Perizinan Online di Kota Madani” yang pematerinya di datangkan langsung dari Humas Sekterariat Banda Aceh langsung. Sedangkan pada tanggal 13 Maret 2015 materi yang di sampaikan yaitu “Polda Aceh siap Menjadi Sahabat Masyarakat” dengan pematerinya langsung dari Dishubkomintel Aceh.

Perbedaan paling penting antara talkhow dan wawancara berita adalah bersifat dinamis, tidak terpaku pada aktualitas topik perbincangan dan jam tayangnya fleksibel. Talkshow dapat dimasukkan ke dalam kategori program spesial atau program wawancara sebagai acara. Bahkan ada yang menyebutkan setiap siaran kata adalah Talkshow, karena mengacu pada arti katanya sendiri

yaitu talk (obrolan) show (gelaran). Dua komponen yang selalu ada dalam program talkshow adalah obrolan dan musik yang berfungsi sebagai selingan.

5. Manfaat Talkshow

Setiap program radio memiliki manfaatnya masing-masing, begitu juga dengan talkshow yang memiliki manfaatnya, yaitu:³³

1. Informasi

Talkshow disini menyiarkan dan memberikan informasi kepada khalayak yang sedang terjadi terhadap suatu peristiwa yang sedang up date atau sedang hangat-hangatnya dibicarakan, bisa juga masalah kesehatan pendidikan, politik dan lain sebagainya.

2. Mendidik

Mendidik di sini adalah dimana penyiar juga memberikan informasi masalah pengetahuan kepada pendengar, baik itu ilmu kesehatan, politik, pengetahuan umum, dan lain sebagainya, sehingga pendengar tanpa harus membaca cukup dengan mendengarkan informasi yang disampaikan oleh penyiar dengan menghadirkan narasumber yang ahli dibidangnya masing-masing.

4. Menghibur

Dalam menyiarkan suatu informasi pada program talkshow, hendaknya seorang penyiar harus adanya hiburan, dalam artian adanya candaan tawa atau pertanyaan yang membuat lucu tapi juga berbobot yang membuat narasumber tidak menjadi canggung dalam memberikan informasi, sehingga para pendengar tidak menjadi bosan untuk mendengarkan program talkshow tersebut.

³³ Onong Uchjana Effendy, *Ilmu, Teori dan Filsafat Komunikasi*, (Bandung, PT Cita Aditya Bakti: 2003), hal. 93-94

4. Mempengaruhi

Disinilah peran penyiar yang sangat penting dalam mempengaruhi pendengar dengan daya tarik suaranya supaya pendengar tidak memindahkan chanel siaran radio yang lain dengan informasi yang disampaikan oleh penyiar, sehingga pendengar mendengarkannya.

C. Landasan Teoritis

1. Teori Agenda Setting

Teori agenda setting pertama kali di tampilkan oleh Mc. Combs dan D.L. Shaw pada tahun 1972. Mereka mengemukakan bahwa Teori Agenda Setting “jika media memberi tekanan pada suatu peristiwa, maka media itu akan mempengaruhi khalayak untuk menganggapnya penting”. Jadi, apa yang dianggap penting bagi media, maka penting juga bagi masyarakat.³⁴

Teori agenda setting berasumsi bahwa media mempunyai kemampuan mentransfer isu untuk memenuhi agenda publik. Dengan kata lain, khalayak akan menganggap suatu isu penting karena media menganggap isu-isu itu penting. Beberapa upaya media dalam memproses materi pesannya pada akhirnya akan mempengaruhi opini yang dibicarakan oleh khalayak.

Ada beberapa poin pertimbangan ketika menggunakan teori agenda setting yaitu: (a) Agenda Media, yang tersusun oleh awak media. (b) Agenda Publik, menjadi bagian tergerakannya naluri publik terhadap pentingnya isu. Dan (c)

³⁴ Burhan Bungin, *Sosologi Komunikasi*, Kencana Predana Media Group, (Jakarta: 2006), hal. 285

persoalan Agenda Kebijakan merupakan apa yang dipikirkan para pembuat kebijakan publik yang dianggap penting oleh *public*.³⁵

2. Teori Use and Gratifications

Pencetus Teori Use and Gratifications pertama kali yaitu Elihu Katz, Jay G. Blumler, dan Michael Gurevitch pada tahun 1959. Mereka meneliti tentang asal mula kebutuhan secara psikologis dan sosial, yang menimbulkan harapan tertentu dari media massa atau sumber-sumber lain, yang membawa pada pola terpaan media yang berlainan (atau keterlibatan pada kegiatan lain), dan menimbulkan pemenuhan kebutuhan dan akibat-akibat lain, barangkali termasuk juga yang tidak kita inginkan.³⁶

Teori Use and Gratifications merupakan penggunaan isi media untuk mendapatkan pemenuhan atas kebutuhan seseorang, dan teori ini ditujukan untuk menggambarkan proses penerimaan dalam komunikasi massa dan menjelaskan penggunaan media oleh individu atau agregasi individu serta memberikan alternatif untuk memandang pada hubungan antara isi media dan audience, dan pengkatagorian isi media menurut fungsinya.³⁷

³⁵ Rachmat Kriyantono, *Teknik Praktis Riset Komunika {Disertai Contoh Praktis Riset Media, Publik Relations, Advertising, Komunikasi Organisasi, Komunikasi Pemasaran}*, (Jakarta, Kencana, 2006), hal. 221

³⁶ Rachmat Kriyantono, *Teknik Praktis Riset Komunika {Disertai Contoh Praktis Riset Media, Publik Relations, Advertising, Komunikasi Organisasi, Komunikasi Pemasaran}*, (Jakarta, Kencana, 2010), hal. 208

³⁷ Burhan Bungin, *Sosologi Komunikasi*, Kencana Predana Media Group, (Jakarta: 2006), hal. 290

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode yang digunakan

Dalam setiap penelitian diperlukan metode penelitian untuk mencari suatu tujuan dan untuk mengumpulkan data mengenai masalah-masalah tertentu. Metode merupakan jalan yang berkaitan dengan cara kerja dalam mencapai sasaran yang diperlukan bagi penggunaannya, sehingga dapat memahami objek sasaran yang dikehendaki dalam upaya mencapai sasaran atau tujuan pemecahan permasalahan.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk menjelaskan fenomena dalam masyarakat dan penelitian ini dilakukan secara mendalam untuk mendapatkan informasi atau data yang lebih lengkap, dan biasanya pada penelitian ini waktunya tidak ditentukan karena selama peneliti belum puas dengan hasil penelitiannya ia bisa meneliti kembali sampai merasa puas dengan apa yang diteliti.

Atau bisa disebutkan dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri³⁷. Karena dalam penelitian ini peneliti langsung terjun langsung kelapangan untuk mendapatkan data-data dan informasi yang dibutuhkan.

³⁷ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan*. (Bandung, CV. Alfabeta, 2008), hal. 305

B. Subjek penelitian

Yang terpenting dalam metode penelitian kualitatif adalah subjek penelitian. Subjek penelitian adalah orang-orang yang akan kita wawancara untuk mendapatkan data atau informasi yang diperlukan oleh peneliti. Subjek dalam penelitian ini adalah: beberapa orang yang berkepentingan di radio, seperti: direktur, ketua program dan kru penyiar serta beberapa orang yang menelpon keradio (pendengar radio).

C. Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapat data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan³⁸. Jadi dalam pengumpulan data, peneliti menggunakan dua teknik, yaitu:

1. Wawancara

Disini penulis menggunakan wawancara semiterstruktur, wawancara ini sudah termasuk dalam kategori *in-depth interview*, dalam pelaksanaannya lebih bebas dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka dengan pihak yang diajak wawancara yang diminta pendapat dan ide-idenya. Dalam melakukan wawancara peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan.

³⁸ Ibid., hal. 308

Wawancara adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh suatu informasi langsung yang berasal dari narasumbernya³⁹. Peneliti akan menanyakan langsung kepada narasumber secara mendalam, agar dapat memperoleh jawaban dari penelitiannya kelak. Peneliti wawancarai pihak radio yakni Station Manager & Marketing Officer Radio, sekretaris radio, penyiar radio, dan beberapa penelpon yang masuk ke radio pada saat talkshow berlangsung.

2. Dokumentasi

Dokumentasi adalah mengumpulkan data dengan cara mengambil data dari catatan, administrasi yang sesuai dengan masalah yang diteliti.⁴⁰ Dalam penelitian penulis mengumpulkan data berupa rekaman talkshow pada program *Friday Talkshow*.

D. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan lain sebagainya. Dalam teknik analisis data ini, peneliti memperoleh data dari hasil wawancara dan dokumentasi berupa hasil rekaman talkshow dari stasiun radio. Setelah peneliti mendapatkan data tersebut, peneliti merangkum semua jawaban dari hasil wawancara tersebut. Kemudian data tersebut diklasifikasikan kedalam kategori-kategori tertentu. Pengklasifikasian ini harus mempertimbangkan kevalidan, dengan memerhatikan kompetensi subjek penelitian, tingkat autentisitasnya dan melakukan triangulasi berbagai sumber data.

³⁹ Rachmat Kriyantono, *Teknik Praktis Riset Komunika {Disertai Contoh Praktis Riset Media, Publik Relations, Advertising, Komunikasi Organisasi, Komunikasi Pemasaran}*, (Jakarta, Kencana, 2010) hal. 100

⁴⁰ Nasution, *Metodologi Research Penelitian Ilmiah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hal: 143

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Sejarah Stasiun Radio Rumoh PMI

Awal mula terbentuknya Stasiun Radio Rumoh PMI pada tahun 2006 yang didukung oleh Palang Merah Irlandia untuk penyebaran informasi rehabilitas dan rekonstruksi di Aceh dan Nias. Dimana penerima manfaat (korban gempa/tsunami) dengan para pemberi bantuan (PNS, IFRC, NGO, BRR, UN dll) dipertemukan dalam sebuah diskusi stasiun radio Rumoh PMI yang diharapkan dapat juga didengar oleh calon penerima manfaat lainnya. Stasiun radio Rumoh PMI melebarkan target pendengarnya untuk seluruh Aceh dan Nias melalui satelit Palapa B-2 Indosat, berjaringan dengan 40 stasiun radio komunitas dan swasta di Aceh dan Nias.

Pada tahun 2010 Stasiun Radio Rumoh PMI dengan dukungan Palang Merah Irlandia telah berdiri sebagai unit usaha Palang Merah Indonesia Provinsi Aceh (PT. RADIO REDA CR CROSSA) yang direncanakan bertujuan sebagai media komunikasi publik dan juga sumber pendapatan bagi Palang Merah Indonesia Provinsi Aceh. Untuk sekarang stasiun radio Rumoh PMI dipimpin oleh Dedek Iswadi. SE yang dibantu oleh 10 orang penyiar radio dengan menghadirkan berbagai macam progam yang disiarkan setiap harinya.

Penggolongan acara siaran Stasiun Radio Rumoh PMI antara lain: *Berita, Penerangan Informasi (Ob Van, Talkshow, Coffee Morning), Pendidikan dan Budaya, Agama, Hiburan dan Musik, Iklan, Pesan Layanan Masyarakat (Limong Sagai dan Tahukah Anda)* yang dimulai dari pukul 06.00-24.00wib. Yang target

pendengarnya adalah semua kalangan tetapi tergantung program yang diminatinya. Desember 2010 Stasiun Radio Rumoh PMI sudah menjangkau seluruh Banda Aceh, sebagian Aceh Besar, sebagian Pidie, dan Sebang. Selain itu Stasiun Radio Rumoh PMI juga dapat diakses secara online dari berbagai belahan dunia melalui audio streaming di www.pmiaceh.or.id.

B. Visi dan Misi Stasiun Radio Rumoh PMI

Setiap lembaga memiliki visi dan misi untuk mencapai target yang diinginkan oleh lembaga tersebut. Begitu juga dengan stasiun radio Rumoh PMI yang memiliki visi dan misi tersebut, yaitu:⁴³

➤ **Visi**

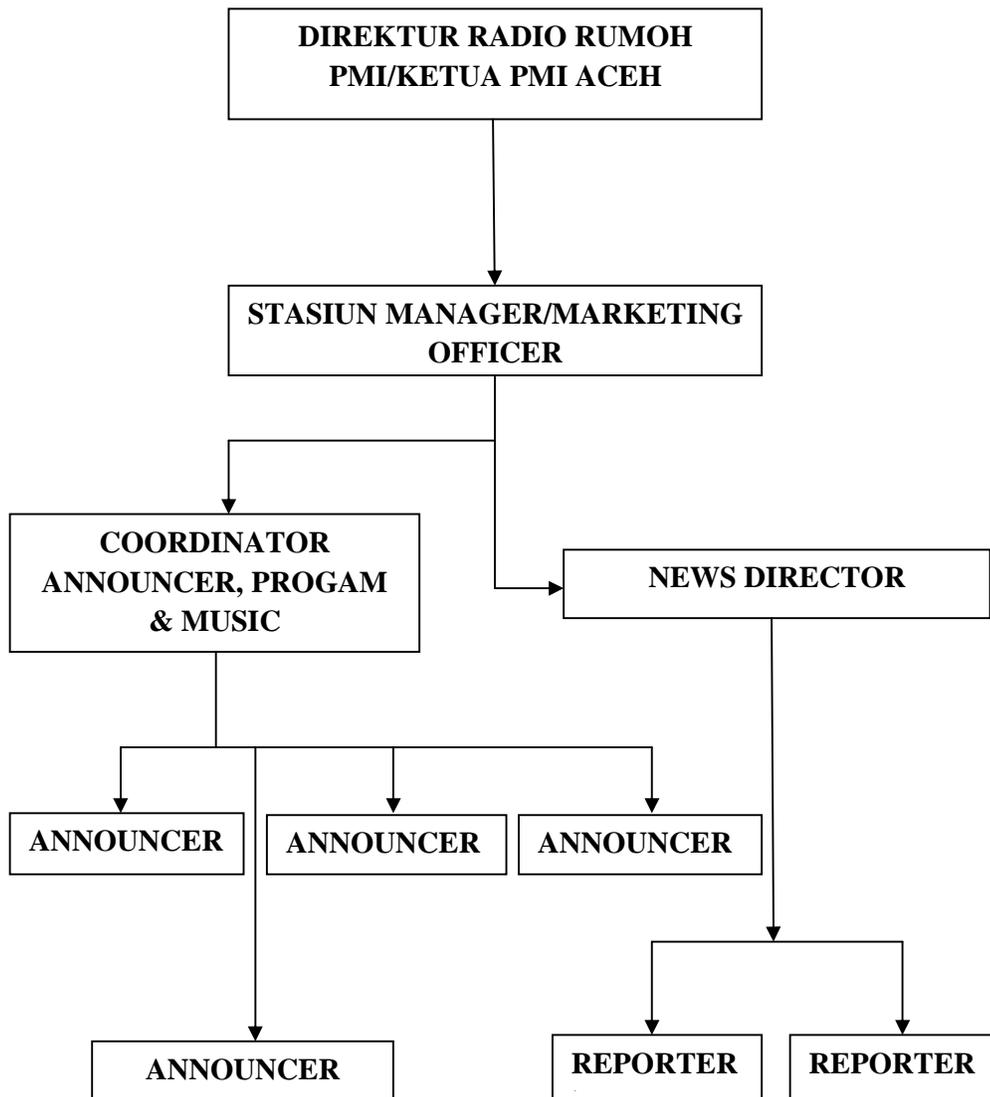
Menjadi media yang independen, terpercaya, mandiri dan profesional yang dapat diterima oleh segala lapisan masyarakat Aceh, dan berperan dalam perkembangan aspek kehidupan masyarakat mencakup edukasi, sosial, ekonomi, seni dan budaya.

➤ **Misi**

1. Meningkatkan kualitas SDM
2. Menyediakan beragam informasi yang aktual
3. Meningkatkan program unggulan
4. Memperbanyak program edukasi
5. Meningkatkan komunikasi dengan masyarakat

⁴³Sumber dari Soft Copy Microsoft word Stasiun Radio Rumoh PMI Banda Aceh

C. Struktur Organisasi Stasiun Radio Rumoh PMI



Sumber: Stasiun Radio Rumoh PMI Banda Aceh tahun 2015-2016

Dalam skripsi ini peneliti tidak dapat melengkapi beberapa hasil penelitian data penelpon yang telah diberi arahan oleh tim penguji dan pembimbing saat Sidang Munaqasyah Skripsi, karena data tersebut bersifat privasi dan tidak dapat di publikasikan oleh pihak radio.⁴⁴

D. Kemasan Siaran Progam Friday Talkshow yang berlangsung di Radio Rumoh PMI

Di Stasiun Radio Rumoh PMI terdapat beberapa macam siaran talkshow, di antaranya yaitu: *Halo Pagi*, *Klinik Rumoh PMI*, *Studio Musik*, dan *Friday Talkshow*. Diantara talkshow-talkshow tersebut ada yang kurang diminati dan diminati oleh pendengar.

Dari keempat program talkshow yang ada di Stasiun Radio Rumoh PMI terdapat perbedaan antara program satu dengan program yang lainnya, yang menyebabkan salah satu program talkshow di radio menjadi paling unggul. Setiap program talkshow pihak radio menghadirkan narasumber, yang membedakannya adalah pada saat sesi penelpon dan *sms*.

Seperti progam talkshow *Halo Pagi* yang di siarkan setiap hari Jumat pada pukul 08.00-09.00wib, pihak radio tidak membuka sesi penelpon dan *sms*. Di karenakan progam ini hanya memberikan info, saling *sharing* dan narasumber yang dihadirkan adalah mahasiswa di salah satu universitas di Banda Aceh. Narasumber di sini lebih kepada memberikan info-info tentang kampus mereka dan kegiatan-kegiatan apa yang mereka lakukan atau lebih kepada sosialisasi.

⁴⁴ Hasil Wawancara Peneliti dengan Dedek Iswadi SE. *Stasiun Manager/Marketing Officer* Stasiun Radio Rumoh PMI Banda Aceh. Pada hari Jum'at, tanggal 4 September 2015

Pada hari Sabtu pukul 10.00-12.00wib pihak radio menyiarkan talkshow *Klinik Rumah PMI* yang membahas tentang kesehatan serta menghadirkan narasumber dari rumah sakit atau PMI (Palang Merah Indonesia). Dalam talkshow ini pihak radio hanya membuka sesi sms saja.

Sedangkan program talkshow *Studio Musik* yang disiarkan setiap hari Minggu pada pukul 10.00-11.00wib yang menghadirkan narasumber penyanyi-penyanyi terkenal yang sedang naik daunnya dikalangan masyarakat. Dalam talkshow ini pihak radio membuka sesi penelpon dan sms. Akan tetapi jika narasumber yang hadir tidak banyak dikenal oleh khalayak, maka penelpon dan sms yang masuk sedikit bahkan bisa dikatakan tidak ada. Seperti pada waktu pihak Radio Rumah PMI menghadirkan group band musik *Elemen*, pada saat itu antusias penelpon dan sms yang masuk banyak.

Berikut ini adalah beberapa topik yang diperbincangkan pada program Friday Talkshow serta narasumber, penelpon dan sms yang masuk setiap minggunya yang sudah peneliti observasi dari bulan Agustus sampai dengan bulan Desember 2015

Tabel 4.1. Friday Talkshow dari Bulan Agustus s/d November

Tanggal	Host	Narasumber	Topik	penelpon	Sms
7 Agustus 2015	Rayful & Dara	Dr. Herman Msc.MA	Pelaksanaan Ibadah Haji Tahun 2015 di Serambi Mekkah	4 orang	3 orang
1 September 2015	Liza cici	Sayuti Aulia & Dr. Hasanuddin Darjo MM	Peran Pendidikan untuk Masa Depan Aceh	2 orang	1 orang
11 September 2015	Yunita	Dr.	Ketersediaa	2 orang	2 orang

	Ridwan	Marjuani	n hewan Qurban Jelang Idul Adha 1436H		
2 Oktober 2015	Rayful	Dian Marina, Iptu Elviana & Aris Merdeka Sirait	Kekerasan terhadap Anak di Aceh	1 orang	–
6 November 2015	Dara shynny	Isnandar & Fatun	Hari Pahlawan	1 orang	6 orang

Sumber: Stasiun Radio Rumoh PMI tahun 2015

Friday Talkshow di Stasiun Radio Rumoh PMI pada tanggal 7 Agustus 2015 membahas tentang “Pelaksanaan Ibadah Haji Tahun 2015 di Serambi Mekkah”. Karena pada saat itu memasuki waktu pelaksanaan ibadah bulan haji, informasi yang disampaikan adalah apa saja masalah dan kendala yang dihadapi oleh jamaah haji sehingga apabila ada pendengar yang belum mengerti bisa bertanya langsung kepada narasumber melalui telepon dan *sms*.

Untuk mendapatkan hasil yang maksimal dalam menyiarkan siaran program *Friday Talkshow*, pihak radio selalu menghadirkan narasumber yang berkompeten di bidangnya. Dan topik yang diangkat dalam *Friday Talkshow* bisa dari masyarakat dengan melihat kondisi atau keadaan yang berkembang melalui media, baik itu media massa maupun elektronik. Maka dari itu pihak radio mengangkat topik tersebut.⁴⁵ Mengenai narasumber yang dihadirkan oleh pihak Stasiun Radio Rumoh PMI pada tanggal 7 Agustus 2015 adalah Dr.H. Herman Msc. MA, beliau ini adalah Kepala Bidang Penyelenggaraan Haji dan Umrah

⁴⁵Hasil wawancara peneliti dengan Raiful Muddasir. Penyiar Stasiun Radio Rumoh PMI Banda Aceh. Pada hari Kamis, tanggal 20 Agustus 2015

Banda Aceh. Ia membahas tentang pelaksanaan ibadah haji pada tahun 2015 dan menjelaskan apa saja kendala dan masalah yang dihadapi oleh jamaah haji disertai dengan solusinya.

Untuk menjadikan program *Friday Talkshow* menjadi menarik dan diminati oleh pendengar, maka pihak Stasiun Radio Rumoh PMI mengangkat topik masalah yang menjadi pergunjungan di dalam masyarakat atau masalah tersebut lagi hangat-hangatnya di perbincangkan di masyarakat. Serta masalah yang dibahas tersebut menyangkut dengan kepentingan masyarakat, sehingga masyarakat membutuhkan informasi tersebut dan topik yang diperbincangkan berbeda-beda setiap minggunya.

Selain dari masalah yang menarik diangkat, dalam acara *Friday Talkshow* pihak Stasiun Radio Rumoh PMI juga harus menghadirkan narasumber. Dalam pemilihan narasumber tersebut ada tiga katagori yaitu *public figure*, tokoh yang ahli atau dianggap paling menguasai bidang atau permasalahan yang akan diperbincangkan dan yang terakhir adalah tokoh kontroversi.

Dalam rangka memperingati hari pendidikan pada tanggal 2 September, maka pada tanggal 1 September 2015 pihak radio membahas topik tentang “Peran Pendidikan untuk Masa Depan Aceh”. Sayuti Aulia (Ketua Koalisi Barisan Guru Bersatu {KOBARGB} & Dr. Hasanuddin Darjo MM (Kepala Dinas Pendidikan Provinsi Aceh) selaku narasumber yang dihadirkan oleh pihak Stasiun Radio Rumoh PMI pada hari tersebut, mereka menjelaskan tentang pentingnya pendidikan dan tentang kualitas pendidikan dalam pembangunan bangsa.

Diakibatkan kenaikan harga daging kerbau, sapi dan kambing sebagai hewan kurban menjelang Hari Raya Idul Adha, *Friday Talkshow* pada tanggal 11 September 2015 membahas tentang “Ketersediaan Hewan Qurban Jelang Idul Adha 1436H”. Dr. Marjuani selaku Sekretaris Dinas Kesehatan Hewan dan Peternakan Aceh yang dihadirkan oleh pihak Stasiun Radio Rumoh PMI sebagai narasumber ia akan menjelaskan apa saja kriteria hewan yang layak untuk di qurbankan, apa proses penyeleksian hewan qurban dan bagaimana ketersediaan stok hewan qurban di Aceh.

Maraknya kasus kekerasan terhadap anak, seperti yang terjadi beberapa waktu lalu di Bireun terhadap kasus Ai yang di siksa oleh keluarga terdekatnya dan kasus kekerasan terhadap anak kelas 6 SD yang berinisial NF di Jantho, yang di siksa oleh teman-teman di sekolahnya yang mengakibatkan NF meninggal. Maka pada tanggal 2 Oktober 2015 pihak radio mengangkat topik tentang “Kekerasan terhadap Anak di Aceh”, dengan menghadirkan narasumber Dian Marina selaku Ketua Pusat Pelayanan Terpadu Pemberdayaan Perempuan dan Anak (P2TP2A), Iptu Elviana sebagai Unit Pelayanan Perempuan dan Anak Polda Aceh & Aris Merdeka Sirait selaku Ketua Komisi Perlindungan Anak Pusat. Mereka menjelaskan tentang apa saja hukuman bagi pelaku kekerasan terhadap anak dan penyebab mengapa mereka melakukan kekerasan tersebut.

Setiap tanggal 10 November kita selalu memperingati hari pahlawan, untuk mengenang jasa para pahlawan yang telah berjuang mempertahankan negeri ini maka pihak Stasiun Radio Rumoh PMI pada tanggal 6 November 2015 mengangkat topik tentang “Hari Pahlawan”. Dengan narasumber bapak Isnandar

selaku Kabid Dinas Sosial Provinsi Aceh dan Fatun selaku Ketua Forum *the Leader* Aceh. Mereka membahas tentang perlunya kesadaran atas perjuangan terhadap pahlawan sebagai generasi bangsa.

Dari kelima topik yang telah dijelaskan diatas, tugas seorang penyiar agar program talkshow sukses yaitu penyiar/*host* harus mempelajari topik yang akan di perbincangkan, lalu membuat daftar pertanyaan, dan yang terakhir membuat narasumber merasa nyaman agar narasumber tersebut tidak merasa kaku dan canggung, sehingga narasumber dapat memberikan informasinya secara terbuka.

Darashynny juga berpendapat, dalam pengemasan siaran program *Friday Talkshow* di stasiun radio Rumoh PMI mereka membuat talkshow tersebut semenarik mungkin, rangkaian informasinya segar, dan talkshownya pun interaktif dalam artian pendengar bisa berkomunikasi dan berinteraksi langsung dengan narasumber fia telepon dan sms, serta sebelum talkshow tersebut di siarkan pihak radio malakukan promosi melalui media sosial.⁴⁶

Dalam pengemasan siaran program *Friday Talkshow* di Stasiun Radio Rumoh PMI, *Stasiun Manager/Marketing Officer* mengatakan bukan hanya tugas dari host saja, tetapi adanya produser yang *medback up* semua kegiatan dalam diskusi atau talkshow tersebut, dan dalam pengemasannya juga tidak instan, dalam artian bukan hari jumat itu langsung pihak radio mencari narasumbernya, melainkan mereka mulai mencarinya pada hari senin. Bahkan dua minggu sebelum talkshow tersebut disiarkan mereka sudah mencari data dan narasumber yang

⁴⁶Hasil wawancara peneliti dengan Darashynny. Penyiar stasiun Radio Rumoh PMI Banda Aceh. Pada hari Jum'at., tanggal 4 September 2015

berkompeten berbicara dalam bidangnya, serta mencari *fox pop* (opini masyarakat/suara masyarakat), lalu mempromosikannya melalui sosial media.⁴⁷

E. Faktor yang Mempengaruhi Talkshow Radio sebagai Program Favorit Pendengar

Untuk mencapai suatu keberhasilan dalam menyiarkan siaran program talkshow agar diminati oleh pendengar itu tergantung dengan cara host atau produser dalam membawa acara dan memilih topik diskusi tersebut, sehingga hal tersebut menjadi faktor utama yang mempengaruhi talkshow radio menjadi program favorit bagi pendengar.

Begitu juga yang dialami oleh pihak stasiun radio Rumoh PMI dalam menyiapkan program siaran *Friday Talkshow* tersebut agar menjadi program favorit bagi para pendengar. Faktor utamanya yaitu kemampuan dari produser dan host (pembawa acara) dalam memancing isu dan pertanyaan, apa yang ingin masyarakat tanyakan itu terwakili oleh host tersebut. Dan yang menjadi kunci utama dari talkshow tersebut adalah produser dan host, mereka berdua harus bekerjasama. Serta yang menjadi narasumber dalam *Friday Talkshow* bukan orang yang sembarangan, karena narasumber tersebut mempunyai kebijakan, baik itu dari pemerintahan, tokoh masyarakat dan lain sebagainya. Dan apabila narasumber tersebut memberikan informasinya salah, maka mereka bisa dituntut oleh pihak yang berwajib.⁴⁸

⁴⁷Hasil wawancara peneliti dengan Dedek Iswadi SE. Stasiun Manager/Marketing Officer Stasiun Radio Rumoh PMI Banda Aceh. Pada hari Jum'at, tanggal 4 September 2015

⁴⁸Hasil wawancara Peneliti dengan Dedek Iswadi SE. Stasiun Manager/Marketing Officer Stasiun Radio Rumoh PMI Banda Aceh. Pada hari Jum'at, tanggal 4 September 2015

Faktor lain yang menyebabkan *Friday Talkshow* menjadi program favorit bagi pendengar adalah topiknya sangat pas diperbincangkan, dalam artian topik tersebut memang lagi di tunggu-tunggu oleh para pendengar. Dan topik yang diperbincangkan berbeda-beda setiap minggunya. Sehingga para pendengar tertarik untuk mendengar talkshow tersebut.⁴⁹

Segmen dan *news*(berita) yang disampaikan sangat menarik, dan pendengar juga penasaran untuk mendengarkan talkshow tersebut. Serta ditambah lagi dengan ciri khas radio Rumoh PMI dalam opening sebuah program yaitu “**Sahabat Aceh**” dan dengan *take line* “**Tempat Untuk Berbagi**”. Yang membuat para pendengar menjadi merasa akrab dengan hostnya.⁵⁰

Dari beberapa pendengar, ada dua orang pendengar yaitu Ida dan Nanda mereka mengungkapkan bahwa faktor yang mempengaruhi talkshow radio sebagai program favorit yaitu memberikan topik yang menarik dengan menghadirkan narasumber yang berkompeten serta pandainya host dalam menarik perhatian para pendengar.⁵¹

⁴⁹Hasil wawancara Peneliti dengan Bapak Feri. Salah satu pendengar setia Stasiun Radio Rumoh PMI. Pada hari Sabtu, tanggal 16 Januari 2016

⁵⁰Hasil wawancara Peneliti dengan Raiful Muddasir. Penyiar stasiun radio rumoh PMI Banda Aceh. Pada hari Kamis, tanggal 20 Agustus 2015

⁵¹Hasil wawancara Peneliti dengan Ida dan Nanda. Salah satu Pendengar Stasiun Radio Rumoh PMI pada hari Sabtu, Tanggal 16 Januari 2016

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah melakukan analisis data, peneliti dapat menarik kesimpulan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Friday Talkshow merupakan salah satu siaran program terfavorit bagi pendengar, karena talkshow tersebut menghadirkan narasumber yang berkompeten di bidangnya, topik yang dibahas sedang hangat diperbincangkan oleh khalayak serta berbeda-beda setiap minggunya.
2. Dalam pengemasan siaran Friday Talkshow di Stasiun Radio Rumoh PMI mereka selalu menghadirkan narasumber yang berkompeten dibidangnya. Topik yang di perbincangkan selalu berbeda setiap minggu dan yang sedang hangat-hangatnya diperbincangkan dikalangan masyarakat.
3. Sebelum menyiarkan program *Friday Talkshow* seorang penyiar melakukan beberapa tahap yakni mempelajari topik yang akan dibahas, membuat daftar pertanyaan dan membuat narasumber merasa nyaman. Faktor utama yang mempengaruhi *Friday Talkshow* sebagai program favorit pendengar adalah kemampuan host dan produser dalam memancing isu dan pertanyaan, sehingga apa yang ingin ditanyakan oleh pendengar sudah terwakili oleh host dan produser tersebut serta rangkaian informasinya segar dan interaktif, sehingga para pendengar bisa berinteraksi langsung dengan narasumber melalui telepon dan *sms*.

B. Saran

Adapun saran-saran yang menurut penulis dapat menjadi bahan pertimbangan dari Stasiun Radio Rumoh PMI Banda Aceh dalam menjalankan tugas serta perannya sebagai berikut:

1. Stasiun Radio Rumoh PMI harus dapat mempertahankan eksistensinya dalam menyiarkan siaran-siaran program radio khususnya dalam program talkshow, agar tidak kalah saing dengan stasiun-stasiun radio lainnya.
2. Dalam memberikan informasi dan penyusunan program talkshow, Radio Rumoh PMI telah sukses dalam meningkatkan program talkshow yang dibungkus dengan menarik dan segar. Agar eksistensi dari program talkshow rumoh PMI makin meningkat, maka harus adanya ide-ide baru dan menakjubkan untuk menaikkan rating pada program-program talkshow pada rumoh PMI.

DAFTAR PUSTAKA

Buku:

- Bungin, Burhan. 2006. *Sosologi Komunikasi*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Ghony, M. Djunaidi & Fauzan Almansur. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- H.A.W Widjaja. 2008. *KOMUNIKASI {Komunikasi & Hubungan Masyarakat}*. Jakarta: Bumi Aksara
- Kriyantono, Rachmat. 2006. *Teknik Praktis Riset Komunika {Disertai Contoh Praktis Riset Media, Publik Relations, Advertising, Komunikasi Organisasi, Komunikasi Pemasaran}*. Jakarta: Kencana
- Kriyantono, Rachmat. 2010. *Teknik Praktis Riset Komunika {Disertai Contoh Praktis Riset Media, Publik Relations, Advertising, Komunikasi Organisasi, Komunikasi Pemasaran}*. Jakarta: Kencana
- Liliweri, Alo. 2011. *Komunikasi Serba Ada Serba Makna*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Masduki. 2001. *Jurnalistik Radio{(Menata Profesionalisme Reporter & Penyiar)}*. Yogyakarta: LkiS
- Masduki. 2004. *Menjadi Broadcaster Profesional*. Yogyakarta : LKIS
- Morissan. 2008. *Manajemen Media Penyiaran Strategi Mengelola Radio dan Televisi*. Jakarta : Kencana Prenada Media Group.
- Muhfid, Muhammad. 2007. *Komunikasi dan Regulasi Penyiaran*. Jakarta: Kencana
- Mulyana, Deddy. 2009. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Nasution. 2003. *Metodologi Research Penelitian Ilmiah*, Jakarta: Bumi Aksara
- Prayuda, Harley. 2005. *Radio Suatu Pengantar Untuk Wacana Dan Praktek Penyiaran*. Malang : Bayumedia.
- River, William L, Jay W. Jensen & Theodore Peterson. 2004. *Media Massa & Masyarakat Modern*. Jakarta: Prenada Media

- Subagyo, Joko. 2004. *Metode Penelitian Dalam Teori dan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sugiono. 2008. *Metode Penelitian Pendidikan{Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D}*. Bandung: CV. Alfabeta
- Triartanto, A.Lua y. 2010. *Broadcasting Radio Panduan Teori dan Praktek*. Yogyakarta : Pustaka Book Publisher.
- Uchjana, Onong. 2003. *Ilmu, Teori dan Filsafat Komunikasi*. Bandung: PT Citra Aditya Bakti
- Wibowo, Fred. 2007. *Teknik Produksi Program Televisi*. Yogyakarta: Pinus Book Publisher.
- Indra Astuti, Santi.2008. *Jurnalisme Radio: Teori dan Praktek*, Bandung: Simboisa Rekatama Media

Jurnal:

- eJournal Ilmu Komunikasi Fisip Unmul. 2013. Samarinda: vol 1 No 4
- Irma, Ade & dkk. 2013. *Jurnal Hasil Penelitian Persepsi Dosen & Mahasiswa Tentang Proses Siar RRI Kota Banda Aceh*. Banda Aceh
- Jurnal e-Komunikasi Progam Studi Ilmu Komunikasi Universitas Kristen Petra. 2014. Surabaya: Vol 2 No 1

Web:

- file:///C:/Users/User/Downloads/TALKSHOW coleteh.htm
- <http://melonecantiq.blogspot.co.id/2009/10/radio-talkshow.html>. Diakses pada tanggal 10 Februari 2016
- <http://hobbysiaran.blogspot.co.id/2013/06/tips-sukses-siaran-talkshow-di-radio.html>. diakses pada tanggal 10 Februari 2016
- <http://www.orangradio.com/2013/10/menjadi-penyiar-radio-yang-baik.html>. di akses pada tanggal 10 Februari 2016

Undang-Undang:

- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2002 tentang Penyiaran

INSTRUMENT WAWANCARA

Dari pihak radio

1. Isu apa saja yang layak di angkat pada progam Friday Talkshow ini?
2. Narasumber seperti apa yang layak untuk dihadirkan pada proegam Friday Talkshow?
3. Dalam progam Friday Talkshow, siapakah ynag menentukan topiknya?
4. Dalam siaran progam Friday Talkshow adakah ditentukan penelpon dan sms yang masuk setiap minggunya?
5. Siapakah yang menjadi host pada progam Friday talkshow?apakah dari pihak radio atau dari luar?
6. Bagaimana cara pengemasan progam Friday Talkshow yang berlangsung di stasiun radio Rumoh PMI?
7. Faktor apa saja yang menyebabkan progam Friday talkshow sehingga menjadi progam favorit pendengar?
8. Bagaiman opening dari progam Friday Talkshow ini?

Dari pihak pendengar

1. Apakah talkshow yang disiarkan atau diberitakn di stasiun radio Rumoh PMI sudah memenuhi permintaan pendengar?
2. Apakah isu-isu yang diberitakan sudah oleh pihakk radio Rumoh PMI sudah memenuhi permintaan pendengar?

3. Bagaimana pendapat anda dengan isu-isu yang disiarkan pada program Friday talkshow diradio Rumoh PMI?
4. Faktor apa saja yang menyebabkan program Friday talkshow sehingga menjadi program favorit pendengar?



Poto saat acara talkshow berlangsung yang dipandu oleh Darashynny



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jl. Syeikh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telepon : 0651- 7552548, www.dakwah arraniry.ac.id

Nomor : Un.08/FDKI/PP.00.9/3069/2015

Banda Aceh, 05 Agustus 2015

Lamp : -

Hal : *Penelitian Ilmiah Mahasiswa*

Kepada

Yth, **Direktur Rumoh PMI Banda Aceh**

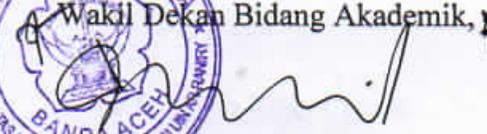
Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Pimpinan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama /Nim : **Ummi Habibah/411005891**
Semester/Jurusan : X/Komunikasi dan Penyiaran Islam
Alamat sekarang : Jln. Inoeng Balee. Lr. Bayeuen No. 27 Darussalam

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul **Talkshow Radio Sebagai Program Favorit Pendengar (Studi Terhadap Program "Friday Talkshow" Pada Radio Siaran Rumoh PMI Banda Aceh)**

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Wassalam
an. Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik,

Drs. Juhari, M.Si
NIP.196612311994021006



Nomor : 022/ R-RPMI/III-2016
Surat Sdr. No : Un.08/FDKI/PP.00.9/2015
Lampiran : -
Perihal : Pengumpulan Data

Banda Aceh, 20 Februari 2016

Kepada :
Universitas Islam Negeri (UIN)
Ar - Raniry, Darussalam – Banda Aceh

u.p. Dekan,

Sehubungan surat Saudara No. Un.08/FDKI/PP.00.9/3069/2015 tanggal 05 Agustus 2015 Perihal Mohon Bantuan dan Keizinan Mengumpulkan Data Skripsi, dengan ini kami sampaikan bahwa mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry yang tersebut yang namanya dibawah ini :

Nama : Ummi Habibah
NIM : 411005891
Jurusan : KPI - K
Semester : XI
Judul : Talkshow Radio Sebagai Program Favorit Pendengar (Studi Terhadap Program 'Friday Talkshow' Pada Radio Siaran Rumoh PMI Banda Aceh)

Telah mengumpulkan data untuk keperluan pembuatan skripsi yang bersangkutan di Radio Rumoh PMI 107 FM Banda Aceh.

Demikian disampaikan, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

PT. Radio Reda Crossa

Radio Rumoh PMI 107 FM

Dedek Iswadi, SE

Station Manager & Marketing Officer



Radio Rumah PMI Rundown 2015

Jam	Senin	Selasa	Rabu	Kamis	Jumat	Jam	Sabtu	Minggu	Jam
05.55 - 06.00	Opening Tune (Asmaulhusna, lagu U2, jingle opening R-RPMI)					05.55 - 06.00	Opening Tune	Opening Tune	05.55 - 06.00
06.00 - 07.00	HALLO PAGI - Buletin Pagi KBR68H dan Sarapan Pagi KBR68H					06.00 - 07.30	Opening Tune	O Sevengers Rock	06.00 - 07.00
07.00 - 07.30	HALLO PAGI - Berita Lokal dan nasional (live)							Opening	07.00 - 07.30
07.30 - 08.00	HALLO PAGI - Postcard From Melbourne / Relay KBR							O Sevengers Rock	07.30 - 08.00
08.00 - 08.30	HALLO PAGI - Morning Talk					07.00 - 09.00	Sarapan Pagi (Info Lifestyle and Travel)	O Sevengers Rock	08.30 - 09.00
08-30 - 09.00	(dibawakan oleh 1 penyiar, informasi berita satu atau dua berita, Membuka telpon & SMS)							Sunday Interplay (Informasi Dunia Olah Raga dan musik medium)	09.00 - 11.00
09.00 - 10.00	Halo Pagi - Talkshow KBR 68H: Reformasi Hukum & Ham	Halo Pagi - Talkshow KBR 68H: Klinik	Halo Pagi - Talkshow KBR 68H: Daerah Bicara	Halo Pagi - Talkshow KBR 68H: Bumi Kita	Halo Pagi - Talkshow KBR 68H: Ekonomi	09.00 - 10.00	Suara Parlemen dan Belajar Bahasa Inggris	Studio Musik (Menghadirkan band Aceh)	11.00 - 12.00
10.00 - 12.00	Rhythm of Business (Tips Bisnis, motivasi, Berita ekonomi di setiap menit 30 Dan relay KBR kabar baru 68H setiap jamnya)					10.00 - 11.00	Klinik Rumah PMI		
12.00 - 15.00	Galleri Nusantara (Play List) (Musik : Indonesia, PSA, Fitur, Iklan, Paket produksi dan relay Kabar baru 68H setiap jamnya)					11.00 - 12.00	Masterpiece Collection (musik 80-90 dan awal 2000)		12.00 - 15.00
15.00 - 18.00	Zona India (menghadirkan musik India pilihan pendengar / kirim - kirim salam)	Zona Aceh (menghadirkan musik Aceh pilihan pendengar / kirim - kirim salam serta dibarengin dengan program Nazam Aceh selama 30 menit)	Zona India (menghadirkan musik India pilihan pendengar / kirim - kirim salam)	Zona Aceh (menghadirkan musik Aceh pilihan pendengar / kirim - kirim salam, serta dibarengi dengan program Nazam Aceh selama 30 menit.)	Zona Barat (Pemutaran Lagu Barat ringan diselingi info tentang artis Barat)	15.00 - 17.00	The Soundtrack (Pemutaran Musik soundtrack pilihan, serta info rilis musik dari film tersebut)	Belajar Bahasa Inggris dan Rumoh Of The Books	15.00 - 18.00
17.10 - 18.00	Friday Talkshow					17.00 - 18.00	Rumoh Cinema (Dibawakan 2 penyiar, menghadirkan informasi Film terbaru, memberikan referensal kepada pendengar terhadap film pilihan keluarga di tangga Box Office)		
18.00 - 20.00	Mutlara Rohani Pemutaran lagu Islami, insert Islami, hadist, relay balturahman								18.00 - 19.30
20.00 - 22.00	O Sevengers Club (dengan tema-tema yang berbeda di setiap malamnya, menghadirkan lagu pilihan pendengar, dengan membuka request lagu, kirim-kirim salam melalui sms dan telpon)					20.00 - 22.00	O Sevengers Club Week End	All About Jazz	20.00 - 22.00
20.30 - 21.00	FLASH NEWS							FLASH NEWS	19.30 - 21.55
20.00 - 22.00	Real just easy					20.00 - 22.00	O Sevengers Club Week End	All About Jazz	20.00 - 22.00
22.00 - 00.00	Real just easy					22.00 - 00.00	O Sevengers Rock	Real Just Easy	22.00 - 00.00

Kontak Penelpon Talkshow Radio Rumoh PMI 107 FM

No	No Handphone	Nama
1	085260401934	Pak Feri (Geuceu) ✓
2	085260969791	Yanti
3	085277515755	Ita (Lampeneurut)
4	082370900285	Nur
5	085206758530	Nanda (Kp. Laksana) ✓
6	082310959015	Fahmi
7	085359896794	Ida (Lampaseh) ✓
8	081322772929	Abdul
9	085398355907	Maulana
10	085359027538	Ali



Tentang
Pembimbing Skripsi Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Semester Genap Tahun Akademik 2015/2016

DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

- Menimbang : a. Bahwa untuk kelancaran bimbingan Skripsi pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry, maka dipandang perlu menunjuk Pembimbing Skripsi.
b. Bahwa yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang mampu dan cakap serta memenuhi syarat untuk diangkat dalam jabatan sebagai Pembimbing Skripsi yang dituangkan ke dalam Surat Keputusan Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry.
- Mengingat : 1. Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005, tentang Standar Pendidikan Nasional;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 37 Tahun 2009, tentang Dosen;
6. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggara Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
7. Peraturan Pemerintah Nomor 53 Tahun 2010, tentang Disiplin Pegawai Negeri Sipil;
8. Peraturan Presiden RI Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan IAIN Ar-Raniry Banda Aceh menjadi UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
9. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang organisasi dan tata kerja UIN Ar-Raniry;
10. Keputusan Menteri Agama No.89 Tahun 1963, tentang Penetapan Pendirian IAIN Ar-Raniry;
11. Keputusan Menteri Agama No. 153 Tahun 1968, tentang Penetapan Pendirian Fakultas Dakwah IAIN Ar-Raniry;
12. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 21 Tahun 2015 tentang Statuta Universitas Islam Negeri Ar-Raniry;
13. Surat Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry No. 01 Tahun 2015 tentang Pendelegasian Wewenang kepada Dekan dan Direktur PPs dalam lingkungan UIN Ar-Raniry;
14. DIPA UIN Ar-Raniry Nomor: 025.04.2.423925/2015, Tanggal 14 Nopember 2014..

MEMUTUSKAN

- Menetapkan : Surat Keputusan Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry tentang Pembimbing Skripsi.
Pertama : Menunjuk Sdr. 1) Drs. Yusri, M.LIS.(Sebagai PEMBIMBING UTAMA)
2) Rusnawati, S.Pd., M.Si.(Sebagai PEMBIMBING KEDUA)

Untuk membimbing Skripsi:

Nama : Ummi Habibah

NIM/Jurusan : 411005891 / Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI)

Judul : *Talkshow Radio Sebagai Program Favorit Pendengar (Studi Terhadap Program "Friday Talkshow" Pada Radio Siaran Rumah PMI Banda Aceh)*

- Kedua : Kepada Pembimbing yang tercantum namanya di atas diberikan honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku;
- Ketiga : Pembiayaan akibat keputusan ini dibebankan pada dana DIPA UIN Ar-Raniry Tahun 2015;
- Keempat : Segala sesuatu akan diubah dan ditetapkan kembali apabila di kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan di dalam Surat Keputusan ini.
- Kutipan : Surat Keputusan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Banda Aceh

Pada Tanggal : 8 Juli 2015 M

21 Ramadhan 1436 H

Rektor UIN Ar-Raniry,
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi, *[Signature]*



[Signature]
Dr. A. Rani, M.Si.
NIP. 196712311993031035

Tembusan:

1. Rektor UIN Ar-Raniry.
2. Kabag. Keuangan dan Akuntansi UIN Ar-Raniry.
3. Pembimbing Skripsi.
4. Mahasiswa yang bersangkutan.
5. Arsip.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Ummi Habibah
2. Tempat / Tgl. Lahir : Cot Girek /05 September 1991
Kecamatan Cot Girek Kabupaten/Kota Aceh Utara
3. Jenis Kelamin : Perempuan
4. Agama : Islam
5. NIM / Jurusan : 411005891 / KPI-Komunikasi
6. Kebangsaan : Indonesia
7. Alamat : Jl. Inoeng Balee Lr Bayeuen no 27
 - a. Kecamatan : Darussalam
 - b. Kabupaten : Banda Aceh
 - c. Propinsi : Aceh
8. Email : -

Riwayat Pendidikan

9. MI/SD/Sederajat SD Negeri No 4 Cot Girek Tahun Lulus 2004
10. MTs/SMP/Sederajat SMP Negeri 1 Sigli Tahun Lulus 2007
11. MA/SMA/Sederajat SMA Negeri 1 Sigli Tahun Lulus 2010
12. Diploma Tahun Lulus

Orang Tua/Wali

13. Nama ayah : M. Nurdin Ali
14. Nama Ibu : Nurbayani
15. Pekerjaan Orang Tua : Pensiunan PNS
16. Alamat Orang Tua : Bambi
 - a. Kecamatan : Peukan Baro
 - b. Kabupaten : Pidie
 - c. Propinsi : Aceh

Banda Aceh, 10 Januari 2016
Peneliti,

(Ummi Habibah)